

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN DAYA SERAP SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 1 PANDAAN**

SKRIPSI

Oleh:

**AGUNG NUR AFFANDY
NIM: 10110114**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN DAYA SERAP SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 1 PANDAAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malaik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh:

**AGUNG NUR AFFANDY
NIM: 10110114**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN DAYA SERAP SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 1 PANDAAN**

SKRIPSI

**Oleh:
AGUNG NUR AFFANDY
NIM 10110114**

Telah disetujui,
Pada tanggal, 16 Mei 2014

**Oleh
Dosen Pembimbing**


Dr. Hj. SUTI'AH, M. Pd.
NIP. 19651006 199303 2 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. MARNO NURULLAH, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN DAYA SERAP SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 1 PANDAAN**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Agung Nur Affandy (10110114)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 9 Mei 2014 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Nurlaeli Fitriah, M. Pd.
NIP. 19741016 200901 2 003

:



Sekretaris Sidang
Dr. Hj. SUTI'AH, M. Pd.
NIP. 19651006 199303 2 003

:



Pembimbing
Dr. Hj. SUTI'AH, M. Pd.
NIP. 19651006 199303 2 003

:



Penguji Utama
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd. I :
NIP. 19561231 198303 1 032



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M. Pd.
NIP. 19630403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Ilmiah ini Kepada:

Ayah dan Bundaku tercinta

orang yang paling berjasa dalam hidupku

yang diwajibkan Allah SWT atas kita untuk berbakti kepada mereka

dalam keadaan sepi atau ramai, dimanapun dan kapanpun

Seluruh keluargaku, adik-adikku yang selalu memberikan Motivasi,

dan selalu mendo'akanku

Guru-guruku, Ustad-ustadku, Dosen, Pembimbingku

yang mencurahkan ilmu baik diwaktu sulit atau lapang

dari semasa kecil hingga saat ini

Sahabat-sahabatku yang memberikan arti sebuah persahabatan

yang tidak terbatas

dan tidak lupa kepada Orang-orang yang senantiasa dekat di kehidupanku mewarnai hidupku

yang tak akan bisa terlupakan

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^ص وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ^ج إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ^ص عَنْ سَبِيلِهِ^ص وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah¹ dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An Nahl: 125)

¹ Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Agung Nur Affandy
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 16 Mei 2014

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Agung Nur Affandy
NIM : 10110114
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Serap Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pandaan

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd.
NIP. 19651006 199303 2 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada satu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Mei 2014



Agung Nur Affandy

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang memberikan karunia kepada hambanya dengan tiada batas. Salawa serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita. Nabi Muhammad Rasulullah SAW, segenap keluarga para sahabatnya, serta orang-orang yang mengikuti jejaknya samapai akhir zaman.

Alhamdulillah, berkat pertolongan Allah SWT, penelitian tentang **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Serap Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Pandaan** ini dapat penulis selesaikan.

Dalam menyelesaikan karya tulis ini peneliti menyadari sebagai manusia biasa pasti memiliki kekurangan dalam pelaporan atau penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu dengan sepuh hatin bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas oleh bimbingan, bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak.

Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan hormat, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kepada:

1. Ayah dan Ibu orang-orang yang sangat berjasa, yang dengan sabar memberikan, mengasuh, membimbing dengan ikhlas dan senantiasa meridhloi langkah-langkah penulis dalam mencari ilmu, hanya dengan harapan menjadi orang yang berbakti kepada Allah SWT dan berbuat baik kepada kedua orang tua.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Bapak Dr. Marno Nurullah, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd, selaku pembimbing yang telah rela meluangkan waktu hanya untuk memberi pengarah, bimbingan dalam penulisan skripsi
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang yang telah sudi mentranfer ilmu (pengetahuan tentang nilai/ akhlaq) sehingga yang awalnya tidak tahu apa-apa sampai mengerti.
7. Adik-adikku yang selalu memberiku dorongan dan kepercayaan.
8. Sahabat dan kawan-kawanku yang telah membantu pada waktu yang sulit.

Tiada patut kata yang terucap kecuali *Jaza kumullah khoiron jaza* semoga Allah SWT mengampuni dosa dan menerima semua amal ibadah kita.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak khususnya penulis, kritik dan saran selalu penulis harapkan agar tetap pada proses perbaikan.

Malang, 16 Mei 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

إِيُّ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Definisi Istilah	7
G. Sistematika Pembahasan	8

BAB II : KAJIAN PUSTAKA	11
A.	Guru Pendidikan
Agama Islam	11
1.....	Pengertian Guru
Pendidikan Agama Islam	11
2.....	Tugas dan
Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
3.....	Fungsi dan Peran
Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
B.	Daya Serap
Belajar Siswa	19
1.....	Pengertian Belajar
19	
2.....	Pengertian Daya
Serap Siswa.....	23
3.....	Faktor-Faktor
Yang Mempengaruhi Daya Serap Siswa	24
4.....	Indikator Daya
Serap Belajar.....	25
5.....	Pengukuran Daya
Serap Belajar	26
6.....	Unsur-Unsur
Kompetensi Daya Serap Belajar Pendidikan	

Agama Islam	30
C.	Upaya Guru PAI
Dalam Peningkatan Daya Serap Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam	33
1.....	Strategi Dalam
Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam.....	33
2.....	Langkah-Langkah
Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan	
Agama Islam	48
3.....	Penggunaan
Media Pembelajaran.....	50
BAB III : METODE PENELITIAN.....	55
A.	Pendekatan dan
Jenis Penelitian.....	55
B.	Kehadiran Peneliti
56	
C.	Lokasi Penelitian
58	
D.	Data dan Sumber
Data	58
E.....	Teknik
Pengumpulan Data	60

F.	Analisis Data	61
G.	Pengecekan	
Keabsahan Data		65
H.	Tahap-Tahap	
Penelitian.....		66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA 68

A.	Gambaran Umum	
SMA Negeri 1 Pandaan		68
1.....	Profil SMA	
Negeri 1 Pandaan		68
2.....	Denah Ruang	
SMAN 1 Pandaan		69
3.....	Visi dan Misi	
SMAN 1 Pandaan		70
4.....	Tujuan SMAN 1	
Pandaan.....		71
5.....	Sarana dan	
Prasarana SMAN 1 Pandaan.....		72
6.....	Jumlah	
keseluruhan Peserta Didik SMAN 1 Pandaan		76

7.....	Keadaan Guru dan Karyawan	77
8.....	Struktur Organisasi Sekolah SMAN 1 Pandaan	79
B.	Paparan data	86
1.....	Langkah-Langkah Guru PAI dalam Meningkatkan Unsur-Unsur Daya Serap Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Pandaan	86
2.....	Hasil dari Langkah-Langkah Guru PAI Dalam Meningkatkan Unsur-Unsur Daya Serap Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Pandaan.....	92
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....		100
A.	Langkah-Langkah Guru PAI dalam Meningkatkan Unsur-Unsur Daya Serap Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Pandaan	100
B.	Hasil dari Langkah-Langkah Guru PAI dalam Meningkatkan	

Unsur-Unsur Daya Serap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Pandaan	112
BAB VI : PENUTUP	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Affandy, Agung Nur, 2014, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Serap Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pandaan*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd.

Daya serap belajar siswa yang baik menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Adapun upaya guru PAI dalam meningkatkan daya serap siswa terhadap pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang diiringi dengan penggunaan media pembelajaran, serta terus mengembangkan bagaimana langkah-langkah jitu yang dapat mempengaruhi daya serap belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam, sehingga bisa menghasilkan hasil yang memuaskan pada semua aspek seperti aspek afektif, kognitif, dan psikomotor siswa. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan

unsur-unsur daya serap belajar siswa pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pandaan; 2) hasil dari langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan unsur-unsur daya serap belajar siswa di SMA Negeri 1 Pandaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian diskriptif kualitatif, yang mana dalam memperoleh data-data tersebut penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumen. Sedangkan untuk analisis datanya, penulis menggunakan analisis deskriptif menurut Miles dan Huberman, serta analisis prosentase untuk data angka.

Adapun hasil penelitian dilapangan menjelaskan bahwa: 1) langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan unsur-unsur daya serap belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa aspek; a. Aspek kognitif: menggunakan metode drill, inquiry, tanya jawab, problem solving, diskusi, serta strategi Contextual Teaching Learning, Quantum Teaching Learning, cooperative learning, dan active learning. b. Aspek afektif: seorang guru harus pintar-pintar menarik perhatian siswa dengan memberi motivasi dan juga bisa menggunakan media-media pembelajaran yang tersedia. c. Aspek psikomotor: menggunakan beberapa media pembelajaran, serta mengadakan praktek langsung. d. Penerapan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan konsisten, melalui: pengenalan, pembiasaan keutamaan, keteladanan, penghayatan nilai-nilai, pengamalan nilai-nilai Islami, dan penelitian. 2) hasil dari langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan unsur-unsur daya serap belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti pada; a. Aspek kognitif: jika dirata-rata dalam satu kelas mendapatkan nilai berkisar 87-90. b. Aspek Afektif: ; peserta didik mampu bersikap disiplin di dalam kelas dan memiliki antusiasme yang tinggi dalam memahami pembelajaran PAI. c. Aspek psikomotor: peserta didik dapat memberikan contoh mengamalkan dengan konsekuen kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah.

Kata Kunci: Upaya Guru, Daya Serap Siswa

مستخلص البحث

أفاندي ، اجونج نور، الساعة ٢٠١٤ ، المعلمي التربية الإسلامية في جهود تحسين الامتصاص طالب في المواد الدراسية التربية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية ١ فاندائن ، البحث ، قسم التربية الإسلامية، الكلية التربية والتدريسية ، الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكاتيرة الحاجة سوتعة الماجستير .

الطالب القابلة للتحلل تعلم جيدة مقياسا للنجاح تعلم التربية الإسلامية في المدارس. ويمكن تحسين جهود معلمي التربية الإسلامية في تحسين امتصاص الطلاب من التعليم الديني الإسلامي عن طريق وسائل مختلفة، وتكون مصحوبة استراتيجيات التعلم عن طريق استخدام الوسائل التعليمية، وكذلك الاستمرار في تطوير مقاييس دقيقة للكيفية التي يمكن أن تؤثر على الطالب الاستيعاب تعلم التربية الإسلامية، بحيث يمكن أن تولد نتائج مرضية في جميع جوانب مثل جوانب العاطفية والإدراكية، والطلاب الحركية. بناء على هذه الأفكار، وتهدف الدراسة إلى تحديد ما يلي: (١) الخطوات من معلمي التربية الإسلامية في تحسين امتصاص العناصر في

عملية التعلم لدى الطلاب تعلم التربية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية ١ فاندائن ٢ ؛ ٢) النتائج من الخطوات لمعلمي التربية الإسلامية في تحسين امتصاص العناصر من الطلاب الذين يدرسون في المدرسة العالية الحكومية ١ فاندائن.

المنهج هذا البحث يستخدم الوصفي البحوث النوعية، التي البيانات التي تم الحصول عليها، يستخدم الكاتب أسلوب الملاحظة والمقابلات والوثائق. أما بالنسبة لتحليل البيانات، يستخدم كاتب التحليل الوصفي عن طريق مايلز وهابرمان، وكذلك النسبة المئوية لتحليل البيانات الرقمية.

نتائج الدراسة الميدانية ويوضح أن: ١) الخطوات من لمعلمي التربية الإسلامية في تحسين امتصاص العناصر تعلم الطالب، ويمكن أن ينظر إليها من عدة جوانب؛ أ. الجوانب المعرفية: باستخدام طريقة الحفر والتحقيق والاستجواب، وحل المشكلات، والمناقشة، واستراتيجيات التدريس التعلم السياقية، الكم التدريس التعلم، والتعلم التعاوني، والتعلم النشط. ب. الجوانب الوجدانية: يجب أن يكون المعلم ذكية لجذب انتباه الطلاب من خلال توفير الدافع ويمكن أيضا استخدام الوسائل التعليمية المتاحة. ج. الجوانب الحركية: استخدام وسائل الإعلام المتعددة، وخاصة وسائل الإعلام، فضلا عن عقد الممارسة المباشرة. د. تنفيذ تدابير فعالة وتنفيذ التعلم باستمرار، من خلال: المقدمة، التعود الفضيلة، المثالية والتقدير من القيم، قيم الممارسة الإسلامية، والبحوث. ٢) النتائج من الخطوات لمعلمي التربية الإسلامية في تحسين امتصاص العناصر تعلم الطالب، ويمكن أن ينظر إليها من عدة جوانب، مثل؛ أ. الجوانب المعرفية: واحد في المتوسط في عشرات الطبقة تراوحت ٨٧-٩٠. ب. الجوانب الوجدانية؛ المتعلمين قادرين على أن يكون منضبطا في الفصول الدراسية ولها حماسة عالية في فهم التعلم التربية الإسلامية. ج. الجوانب الحركية: المتعلم يمكن أن تعطي أمثلة على الممارسات مع ما يترتب على الانضباط في التعلم والانضباط في العبادة، الانضباط لقواعد الانضباط في المدارس.

الكلمات الرئيسية: جهود المعلمين والطلاب للتحليل

ABSTRACT

Affandy, Agung Nur, 2014, *The Efforts of Islamic Education for Improving Absorptiveness Students in Islamic Education Subject at SMAN 1 Pandaan*, Thesis, Islamic Education Program, Tarbiyah and Teaching Sciences Faculty The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor Thesis: Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd.

Absorptiveness good students learning became a measurement of successful islamic education subject learning in schools. There are the efforts that conducted by islamic education teacher for improving absorptive students toward islamic education subject can be improve with methodes and startegic of learning and it can be follow by utilization of media of learning, as well as to develop how the right steps it can be influence absorptive of students learning about islamic education subject, then can be produces satisfactory results for all aspects, such as affective, cognitive and psychomotor students. Based on the paradigm above, this research to

objective to understanding: 1) Steps of islamic education teacher for improving elements absorptiveness students learning in process of islamic education subject learning at SMA Negeri 1 Pandaan; 2) Results from steps islamic education teacher for improving element absorptiveness students learning at SMA Negeri 1 Pandaan.

This research use a qualitative descriptive approach, which in obtain the data, a researcher use observation method, interview and documentation. And for data analysis, researcher use descriptive analysis according Miles and Huberman, then analysis percentage to data points.

Research results in the field to explain that : 1) Steps of islamic education teacher for improving elements absorptiveness students learning in process of islamic education subject learning, It can be seen from several aspects; *a.* cognitive aspects: using methods drill, inquiry, asking-question, problem solving, discussion, and strategies contextual teaching learning, quantum teaching learning, cooperative learning, and active learning. *b.* affective aspects: a teacher must have capable to coquet motivation student and can also use media of learning available.*c.* psychomotor aspect: using some media of learning, and held a practice direct. *d.* Implementation of steps learning effectively and consistently.

Through: introduction, habituality, significances, exemplary, undersrtanding of value, internalization of islamic value, and research. 2) Result from steps islamic eduction teacher for improving elements absorptiveness students learning, it can bee seen from several aspects, like for; *a.* Cognitive aspects: If avarage of in classroom obtain the score is 87-90. *b.* affective aspects; Students are able to be discipline in the classroom and have enthusiasm for understanding islamic education subejct learning. *c.* Psychomotor aspect; Students are able to give exemplary practice with consequent discipline in learning, discipline in worship, discipline in obey regulation of school.

Key word : The Efforts of Teachers, Absortive of Students

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan pendidikan meliputi seluruh aspek dalam pendidikan merupakan hal yang strategis dalam membentuk bangsa yang berkualitas. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Sehingga dalam peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan pada umumnya senantiasa menjadi target utama oleh para guru dengan mengupayakan memodifikasi berbagai teknik dan cara dalam proses belajar mengajar. Aspek-aspek sangat penting adalah perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, bahan-bahan instruksional, system penilaian, manajemen pendidikan, penataran guru, proses belajar mengajar (termasuk kegiatan guru

¹ *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: 2003), hlm. 2*

dalam kelas), misalnya pemberian tugas secara teratur kepada siswa. Kesemuanya ini sebagai bukti dari upaya untuk memajukan pendidikan khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut James B. Brow, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain dapat menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan serta mengevaluasi kegiatan siswa. Oleh karena itu setiap pengajar atau guru harus dapat memilih suatu metode pengajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dan materi pelajaran yang diajarkan. Metode mengajar yang tepat haruslah memperhatikan kemauan, dorongan, minat, potensi dan kemampuan siswa dalam melakukan suatu kegiatan dalam suatu proses pengajaran.²

Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, membantu anak untuk mencapai kedewasaan.³ Guru adalah komponen yang penting dalam pendidikan, yakni orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, dan bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

Dalam proses belajar mengajar. keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh pakar pendidikan sehingga

² Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 17

³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 62.

proses belajar mengajar yang ditempuh akan benar-benar mendapatkan hasil yang optimal. Pendidik hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, sedangkan yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik itu sendiri sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing. Karena belajar adalah suatu proses dimana peserta didik harus aktif. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Terhadap perbedaan daya serap siswa sebagaimana kenyataan diatas, diperlukan strategi dan metode pengajaran yang tepat.⁴

Suatu metode dalam pembelajaran. atau istilah yang digunakan dalam teori pendidikan bertujuan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar serta terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta banyak mengandung makna, sehingga proses belajar mengajar mengalami perubahan menjadi proses pembelajaran. Hal itu dimaksudkan untuk lebih memberikan bobot serta makna yang dalam agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran serta berdampak pada perubahan tingkah laku baik menyangkut unsur kognitif, efektif maupun psikomotor.

Tetapi pada kenyataannya proses belajar mengajar PAI terutama di sekolah-sekolah umum (SMA) khususnya di SMAN 1 Pandaan kurang berjalan secara optimal, sehingga perannya yang begitu penting bagi

⁴ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 17

pembentukan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia belum dapat dicapai secara efektif. Adapun hal-hal yang biasanya menyebabkan adalah:⁵

1. Pendidikan agama Islam selama ini kurang menyesuaikan pendekatan, metode, dan media yang digunakan kepada siswa dengan tujuan yang hendak dicapai, sehingga siswa tidak mampu menangkap pesan dengan baik.
2. Materi pembelajaran PAI lebih banyak bersifat teori, terpisah-pisah terisolasi, kurang terkait dengan mata pelajaran yang lain bahkan dengan sub mata pelajaran PAI itu sendiri, baik itu unsur Al-Qur'an, Fiqih, Akhlak, Sejarah Islam (Tarikh) yang disajikan sendiri-sendiri.
3. Model pembelajaran bersifat konvensional yakni lebih menekankan pada pengayaan pengetahuan kognitif (pada tingkat yang rendah) saja, sedangkan pada pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik) masih kurang, sehingga pendidikan agama Islam yang bertujuan membentuk siswa yang memiliki pengetahuan tentang agama Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk akhlak mulia belum dapat tercapai.

Fenomena inilah yang mestinya mendapatkan banyak perhatian dalam keefektifan pengajaran PAI pada sekolah-sekolah umum khususnya di SMAN 1 Pandaan yang statusnya manjadi sekolah favorit dan memiliki nilai plus

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005). Hlm. 33

menurut pandangan masyarakat di daerah tersebut. Meskipun masalah-masalah yang lain seperti kemampuan siswa, culture dan lainnya yang juga penting untuk diangkat dan dicarikan solusi yang tepat. Maka dari itu peneliti disini akan meneliti dalam hal UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN DAYA SERAP SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 PANDAAN.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan. Maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan unsur-unsur daya serap belajar siswa pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pandaan?
2. Bagaimana hasil dari langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan unsur-unsur daya serap belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pandaan?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian disini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan unsur-unsur daya serap belajar siswa pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pandaan.

2. Untuk mendiskripsikan hasil dari langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan unsur-unsur daya serap belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pandaan.

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut dapat diperoleh beberapa manfaat, yaitu:

1. Sebagai kontribusi bagi penyelenggara pendidikan di sekolah dalam mengoreksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Untuk menjadi bahan kajian dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam di Lembaga Sekolah.
3. Untuk menambah pemahaman penulis dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien di Sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, serta agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam dan sistematis, maka penulis perlu memberikan ruang lingkup yang berkaitan dengan, yaitu:

1. Strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan daya serap belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Bentuk-bentuk hasil belajar siswa kelas XII yang bisa dilihat dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotor setelah dilaksanakannya strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan pengertian dalam mengemukakan hasil penelitian. Definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengertian Upaya menurut kamus Bahasa Indonesia adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) yaitu tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi.⁶ Dalam hal ini penulis menggunakan pengertian mencapai suatu maksud.
2. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan (agama), mempunyai kepribadian sebagai seorang guru, mempunyai akhlak yang mulia, dan mereka menyampaikan kepada orang lain (peserta didik).

⁶ Kusnandi, *Arti Kata* (<http://www.artikata.com/arti-355956-upaya.html>, diakses 22 Oktober 2013, pukul 20:0 wib).

4. Daya Serap adalah hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam memahami pelajaran yang dilihat dari segi pengamatan, tanggapan, ingat, fantasi, berpikir, perasaan dan kemauan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini bertujuan untuk menata dan mengatur sistematika pembahasan sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh para pembaca. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan isi skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, pada bab ini dikemukakan tentang kajian teori yang mendukung penelitian. Adapun didalamnya memuat tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan daya serap siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu: pengertian guru PAI, tugas dan tanggung jawab guru PAI, fungsi dan peran guru PAI, pengertian belajar, pengertian daya serap siswa, factor-faktor yang mempengaruhi daya serap siswa, indicator daya serap belajar, pengukuran daya serap belajar, unsur-unsur kompetensi daya serap belajar PAI, strategi dalam pelaksanaan

pembelajaran PAI, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran PAI, dan penggunaan media pembelajaran.

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini dipaparkan metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun di dalamnya yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang deskripsi obyek penelitian yang meliputi: gambaran umum SMAN 1 Pandaan, langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan unsur-unsur daya serap belajar siswa pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pandaan, hasil dari langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan unsur-unsur daya serap belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pandaan.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti di lapangan antara lain: langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan unsur-unsur daya serap belajar siswa pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pandaan, hasil dari langkah-langkah guru PAI dalam

meningkatkan unsur-unsur daya serap belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pandaan.

BAB VI : Penutup, pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dan juga tentang daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidik merupakan *cultural transition* yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan yang kontinyu, sebagai sarana pokok dalam membangun kebudayaan dan peradaban manusia.

Dalam hal ini pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik.¹ Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi lima macam yang mana antara yang satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang sangat erat. Adapun ke lima factor tersebut dalam buku metode pendidikan agama yang ditulis oleh Dra. Hj. Zuhairini dkk, yaitu

- a. Peserta didik
- b. Pendidik (guru)
- c. Tujuan pendidikan
- d. Alat-alat pendidikan
- e. Lingkungan²

¹ Samsul Nizar, M. A, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), hlm. 41-42

² Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 22

Dalam usaha pembinaan kepribadian muslim siswa di sekolah, peran guru agama sangat dominan. Penampilan seorang guru sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan jiwa siswa supaya berkepribadian muslim. Seorang guru agama memiliki dua tugas yaitu mendidik dan mengajar.

Mendidik adalah membimbing anak atau memimpin mereka agar memiliki tabiat yang baik dan berkepribadian yang utama (insan kamil), maksudnya pribadi yang berakhlak baik dan bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya serta berguna bagi bangsa dan Negara.³ Mengajar adalah memberikan pengetahuan kepada anak agar mereka dapat mengetahui peristiwa-peristiwa, hukum-hukum, ataupun proses dari suatu ilmu pengetahuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari suatu proses pembelajaran adalah terbentuknya suatu kepribadian muslim sebagai tujuan akhir dari tujuan pendidikan Islam.

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya serta mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk individu yang mandiri.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang bertugas mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik yang Islami sehingga terjadi

³ *Ibid*, hlm. 150

kesinambungan, kebahagiaan di dunia dan akhirat. Seorang guru agama Islam harus mampu mencetak anak didik ke arah terbentuknya insan kamil.

2. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru mempunyai tugas yang tidak ringan, terlebih lagi guru pendidikan agama Islam di sekolah. Karena guru harus menghadapi keanekaragaman pribadi dan pengalaman agama yang dibawa oleh anak didiknya dari rumah masing-masing. Ada anak yang mempunyai sifat positif terhadap agama, karena orang tuanya tekun beragama dan sudah tentu didalam pribadinya telah banyak terdapat unsur-unsur keagamaan. Maka dia mengharapkan agar guru agama dapat menambah pengalamannya dalam agama. Mungkin pula terdapat anak yang orang tuanya mempunyai sikap yang kurang peduli terhadap pendidikan agama, sehingga anak mempunyai pengetahuan yang kurang terhadap pendidikan agama dan membuat anak tersebut tidak tertarik pada pelajaran pendidikan agama Islam, karena kurang perhatian orang tua terhadap agama.

Menurut Muhaimin, tugas guru pendidikan agama Islam adalah:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain

- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menangkal dan mencegah pengaruh negative dan kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat pengembangan keyakinan siswa.
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social yang sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Menjadikan ajaran Islam sebagai ajaran hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.
- g. Mampu memahami, melalui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap dan keterbatasan waktu yang tersedia.⁴

Dari pendapat Muhaimin di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tugas guru pendidikan agama Islam sangat kompleks sekali, bukan hanya sebatas pada meningkatkan keimanan dan ketakwaan anak didik kepada Allah SWT tetapi tugas guru PAI juga harus bisa menuntun anak didik untuk bisa mengembangkan potensinya yang dimiliki oleh mereka terutama dalam bidang keagamaan dan membimbing anak didik ke arah yang lebih baik sehingga tercapai keseimbangan dunia dan akhirat.

Bagi guru pendidikan agama Islam tugas dan kewajiban sebagaimana dikemukakan di atas merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 75-76

pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Tanggung jawab guru adalah segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan professional secara tepat. Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Karenanya posisi dan persyaratan para “pekerja pendidikan” atau orang-orang yang disebut pendidik karena pekerjaannya ini patut mendapatkan pertimbangan dan perhatian yang sungguh-sungguh.

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani, tanggung jawab guru antara lain:

- a. Tanggung jawab moral, yakni setiap guru harus memiliki kemampuan, menghayati perilaku, dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan disekolah, yakni setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu memberikan nasehat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi, dan lain-lain.
- c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemsyarakatan, yakni turut serta mensukseskan pembangunan dalam masyarakat, untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
- d. Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yakni guru selaku ilmuwan, bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama

yang telah menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pembangunan.⁵

Dapat diketahui bahwasannya guru agama dalam proses pendidikan itu tidak hanya mengajarkan bidang studi, tetapi lebih jauh lagi mendidik perkembangan jasmani dan rohani anak, membentuk sikap dan pribadi anak sesuai dengan ajaran Islam. Tugas guru agama sehari-hari di kelas adalah mengatur waktu dalam proses pembelajaran, membangkitkan semangat belajar anak, dan tugas yang pokok adalah mengajarkan ilmu pengetahuan agama, menanamkan keimanan dalam jiwa anak didik agar taat menjalankan ajaran agama, serta berbudi pekerti luhur.

3. Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Fungsi dan peran guru pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah, untuk itu fungsi dan peran guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, mempunyai keinginan untuk memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.
- b. Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- c. Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan,

⁵ Wijaya Cece Rusyan, Tabrani A, *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 19

menguasai prinsip hubungan antar manusia, teknik komunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.

- d. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai belajar mengajar yang baik dalam kelas maupun luar kelas.⁶

Banyak peranan yang diperlukan guru sebagai pendidik. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti yang telah diuraikan di bawah ini diantaranya:

- a. Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah saja akan tetapi di luar sekolah anak didik juga harus ada pengawasan karena anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran norma-norma susila, moral, social dan agama yang hidup di masyarakat. Jadi guru harus selalu mengawasi semua tingkah laku, sikap dan perbuatan anak didik.
- b. Sebagai informator, seorang guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, berwawasan dan berorientasi ke masa depan. Seorang guru harus mampu menyiapkan anak didiknya untuk masa depan dan membekalinya dengan pengetahuan yang mampu menjawab tantangan di masa depan.

⁶ *Ibid*, hlm. 10-11

- c. Sebagai organisator, sisi lain dari peranan yang diperlukan oleh guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan, kegiatan akademik dan efisien dalam belajar pada diri anak didik.
- d. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bisa semangat dan aktif belajar.
- e. Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik.
- f. Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan dalam kegiatan belajar anak didik.
- g. Sebagai pembimbing, peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peranan yang telah disebutkan di atas adalah sebagai pembimbing. Karena dengan hadirnya guru di sekolah untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang dewasa, susila, dan cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.
- h. Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat terhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Adapun maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah dan

kerasan tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di kelas.⁷

Pada dasarnya fungsi dan peranan penting guru adalah sebagai “director of learning” (direktor belajar), artinya setiap guru diharapkan untuk pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar kinerja akademik. Sebagaimana yang ditetapkan dalam sasaran kegiatan PBM. Agar peranannya itu menjadi lebih efektif maka ia harus menjadi aktivis social atau da’I yang senantiasa mengajak orang lain tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan atau petunjuk-petunjuk ilahi, menyuruh masyarakat kepada yang makruf dan mencegah yang mungkar.⁸

B. Daya Serap Belajar Siswa

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah modifikasi dan memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing).⁹ Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Dapat dikatakan bahwa orang yang belajar tidak sama keadaannya dengan sebelum ia melakukan perbuatan belajar itu.

Hilgard mengatakan: “Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedure (whether in the laboratory

⁷ Syaiful Bahri Djarmah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2000), hlm 43-48

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah dan Perguruan tinggi*, (Jakarta: Pt Grafindo Persada, 2005), hlm. 50

⁹ Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 36

or in natural environment) as distinguished from changes by factor not attributable to training”. Belajar adalah proses mencari ilmu pengetahuan yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan sebagainya, sehingga terjadi perubahan dalam diri.¹⁰

Dari pengertian-pengertian belajar yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam diri seseorang
- b. Belajar sebaik-baiknya yaitu melalui proses pengalaman.
- c. Hasil dari belajar pada pokoknya adalah memperoleh informasi/pengetahuan yang dapat melalui proses pembelajaran dan latihan.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar tersebut, maka tujuan dari belajar selain memperoleh pengetahuan juga bertujuan untuk perubahan tingkah laku. Untuk mengetahui apakah tujuan dari belajar itu benar-benar tercapai dan sampai dimanakah hasil belajar yang diinginkan telah tercapai, maka diperlukan alat yang dipercayai, yaitu dengan mengadakan evaluasi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), seperti dikutip oleh Sukardi, evaluasi dilakukan dalam rangka: “Pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan

¹⁰ Aminuddin, Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka perss, 2003), hlm. 29

kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan.”¹¹

Dengan diadakannya evaluasi maka akan diperoleh hasil belajar atau biasa disebut sebagai prestasi belajar. Dengan adanya prestasi belajar, siswa-siswi akan mengetahui hal-hal yang penting, yaitu siswa kan mengetahui kelemahan-kelemahannya dan juga kekuatan-kekuatannya, dengan begitu ia pun dapat memikirkan apa yang dapat harus dilakukannya untuk menghadapi kesulitan-kesulitan belajar sehingga ia dapat memperbaikinya di waktu mendatang agar memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

Menurut Oemar Hamalik,¹² menyatakan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan yang sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu

¹¹ M, Sukardi, *Evaluai Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2009), hlm. 1

¹² Oemar, Hamalik, *op.cit.* hlm. 155

pengetahuan, pemahaman, penerapan, analitis, sintesis, dan penilaian.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah Psikomotor

Meliputi ketrampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Adapun ciri-ciri dari perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah: (1) perubahan terjadi secara sadar; (2) perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional; (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif; (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara; (5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah; dan (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Sedangkan menurut Gagne dalam Agus Suprijono (2011: 5) menyatakan bahwa hasil belajar berupa: (1) informasi verbal, (2) ketrampilan intelektual, (strategi Kognitif), (4) ketrampilan motorik, dan (5) sikap.

Sehingga dari beberapa pendapat tentang hasil belajar oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan hasil belajar, yaitu sesuatu yang digunakan guru untuk menilai hasil pelajaran yang telah diberikan kepada siswanya dengan adanya perubahan tingkah laku pada siswa. Hasil belajar yang baik diindikasikan dengan tingkah laku yang lebih baik daripada tingkah laku

sebelum melakukan kegiatan belajar, bersifat kontinu, dan tidak hanya bertahan sementara.

2. Pengertian Daya Serap Siswa

Istilah daya, memiliki arti yang bermacam-macam sesuai dengan orang yang mengartikannya. Setiap orang mengartikan daya sesuai dengan bidang keilmuan yang dikuasainya. Istilah daya sering disamakan dengan tenaga; energi; gejala; keinginan; dorongan dan sebagainya. Istilah daya sering digunakan para penulis sesuai dengan keilmuan yang dibidangi. Dalam kamus ilmiah populer istilah daya diartikan sebagai kemampuan; kekuatan; upaya kemampuan melakukan sesuatu.¹³

Daya, menurut ahli-ahli ilmu jiwa mengemukakan suatu teori bahwa jiwa manusia mempunyai daya-daya. Daya-daya ini adalah kekuatan yang tersedia.¹⁴ Hal ini sangat beralasan karena para ahli dari aliran psikologi daya ini memikirkan jiwa dianalogikan dengan raga (jasmani) itu mempunyai tenaga atau daya, maka jiwa juga dianggap mempunyai daya-daya.¹⁵

Dalam jiwa manusia terdapat berbagai macam daya. Daya-daya yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam jiwa manusia ialah; pengamatan, tanggapan, ingat, fantasi, berpikir, perasaan dan kemauan. Daya-daya inilah yang digunakan manusia untuk bermacam-macam aktifitas termasuk di dalamnya yaitu aktifitas belajar.

¹³ Al Barry, *Kamus Ilmiah Popular*, (Jakarta: Apollo, 1994), hlm. 94

¹⁴ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 17

¹⁵ Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 224

Sehingga dari beberapa pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa daya serap adalah suatu kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu, untuk bertindak dalam menyerap pelajaran oleh setiap siswa yang meliputi antara lain daya mengingat, berfikir, merasakan, kemauan, dan sebagainya. Tiap daya mempunyai fungsi sendiri-sendiri. Tiap orang memiliki daya-daya tersebut, hanya berbeda kekuatannya saja. Kemampuan/ usaha siswa dalam memahami ini disebut sebagai daya serap siswa.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Serap Siswa

Adapun proses memahami siswa adalah dengan menggunakan seluruh daya yang ada dalam jiwa. Berikut ini akan diuraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap siswa yang lebih terfokus pada kemampuan untuk menyerap informasi dengan indera (aspek jasmani).

Daya yang berperan aktif menyerap isi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar adalah daya pengamatan (melihat dan mendengar), dan mengingat. Daya tersebut dalam kerjanya menggunakan alat-alat yang ada pada raga manusia yang kita kenal yaitu indera atau panca indera. Alat alat yang mempengaruhi daya pengamatan dan mengingat adalah mata, telinga dan otak.

Pengertian daya pengamatan adalah daya jiwa yang memasukkan kesan dari luar melalui dengan menggunakan alat dria. Ada empat faktor yang memungkinkan terjadinya suatu pengamatan. Perangsang (stimulus-benda

yang diamati), alat indera- otak- dan perhatian. Sedangkan daya ingat yaitu daya untuk menyimpan dan mengeluarkan kesan-kesan.¹⁶

Syarat belajar dengan baik apabila alat-alat tersebut dalam kondisi yang baik pula. Seperti yang diungkapkan oleh Arifin bahwa kemampuan belajar manusia sangatlah berkaitan dengan kemampuan manusia untuk mengetahui dan mengenal terhadap obyek-obyek pengamatan melalui panca inderanya.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap siswa adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi atau kesehatan alat atau panca indera (mata, telinga).
- b. Kondisi memori yang baik (otak).

4. Indikator Daya Serap Belajar

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan suatu ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan daya serap belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri:¹⁸

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok

¹⁶ Purwantoro, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 36-37

¹⁷ Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 71

¹⁸ Fathurohman, Pupuh, dan Sutikno, M. Sobry, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 113

- c. Terjadinya proses pemahan materi yang secara sekuensial mengantarkan materi tahap berikutnya.

5. Pengukuran Daya Serap Belajar

Pengukuran adalah proses pengumpulan data yang diperlukan dalam rangka memberikan judgment, yakni berupa keputusan terhadap sesuatu.¹⁹ Untuk melakukan pengukuran diperlukan suatu alat yang biasa disebut dengan alat penilaian. Dan semua itu disesuaikan dengan aspek-aspek yang akan diukur, seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

a. Ciri-Ciri Penilaian Kognitif

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensistesis dan kemampuan mengevaluasi. Menurut Taksonomi Bloom, kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarki yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Pada tingkat pengetahuan, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja. Pada tingkat pemahaman peserta didik dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu konsep atau prinsip. Pada tingkat aplikasi, peserta didik dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi yang baru. Pada tingkat analisis, peserta didik diminta untuk untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat serta menemukan hubungan sebab—akibat. Pada tingkat sintesis, peserta didik

¹⁹ Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 337

dituntut untuk menghasilkan suatu cerita, komposisi, hipotesis atau teorinya sendiri dan mensintesiskan pengetahuannya. Pada tingkat evaluasi, peserta didik mengevaluasi informasi seperti bukti, sejarah, editorial, teori-teori yang termasuk di dalamnya judgement terhadap hasil analisis untuk membuat kebijakan.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Dengan demikian aspek kognitif adalah sub-taksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

b. Ciri-Ciri Penilaian Afektif

Pemikiran atau perilaku harus memiliki dua kriteria untuk diklasifikasikan sebagai ranah afektif. Pertama, perilaku melibatkan perasaan dan emosi seseorang. Kedua, perilaku harus tipikal perilaku seseorang. Kriteria lain yang termasuk ranah afektif adalah intensitas, arah, dan target. Intensitas menyatakan derajat atau kekuatan dari perasaan. Beberapa perasaan lebih kuat dari yang lain, misalnya cinta lebih kuat dari senang atau suka. Sebagian orang kemungkinan memiliki perasaan yang lebih kuat dibanding yang lain. Arah perasaan berkaitan dengan orientasi positif atau negatif dari perasaan yang menunjukkan apakah perasaan itu baik atau buruk.

Misalnya senang pada pelajaran dimaknai positif, sedang kecemasan dimaknai negatif. Bila intensitas dan arah perasaan ditinjau bersama-sama, maka karakteristik afektif berada dalam suatu skala yang kontinum. Target mengacu pada objek, aktivitas, atau ide sebagai arah dari perasaan. Bila kecemasan merupakan karakteristik afektif yang ditinjau, ada beberapa kemungkinan target. Peserta didik mungkin bereaksi terhadap sekolah, matematika, situasi sosial, atau pembelajaran. Tiap unsur ini bisa merupakan target dari kecemasan. Kadang-kadang target ini diketahui oleh seseorang namun kadang-kadang tidak diketahui. Seringkali peserta didik merasa cemas bila menghadapi tes di kelas. Peserta didik tersebut cenderung sadar bahwa target kecemasannya adalah tes.

Ada 5 tipe karakteristik afektif yang penting berdasarkan tujuannya, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.

c. Ciri-Ciri Penilaian Psikomotor

Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif dengan semisal materi kedisiplinan menurut agama Islam sebagaimana telah dikemukakan pada pembinaan terdahulu, maka wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif itu adalah;

1. Peserta didik bertanya kepada guru pendidikan agama Islam tentang contoh-contoh kedisiplinan yang telah ditunjukkan oleh Rosulullah SAW, para sahabat, para ulama dan lain-lain;
2. Peserta didik mencari dan membaca buku-buku, majalah-majalah atau brosur-brosur, surat kabar dan lain-lain yang membahas tentang kedisiplinan;
3. Peserta didik dapat memberikan penjelasan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah, atau kepada adik-adiknya di rumah atau kepada anggota masyarakat lainnya, tentang kedisiplinan diterapkan, baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat;
4. Peserta didik menganjurkan kepada teman-teman sekolah atau adik-adiknya, agar berlaku disiplin baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat;
5. Peserta didik dapat memberikan contoh-contoh kedisiplinan di sekolah, seperti datang ke sekolah sebelum pelajaran di mulai, tertib dalam mengenakan seragam sekolah, tertib dan tenang dalam mengikuti pelajaran, disiplin dalam mengikuti tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah, dan lain-lain;
6. Peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di rumah, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam menjalankan ibadah shalat, ibadah puasa, disiplin dalam menjaga kebersihan rumah, pekarangan, saluran air, dan lain-lain;

7. Peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, seperti menaati rambu-rambu lalu lintas, tidak kebut-kebutan, dengan suka rela mau antri waktu membeli karcis, dan lain-lain, dan Peserta didik mengamalkan dengan konsekuen kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan dalam menaati peraturan lalu lintas, dan sebagainya

Akan tetapi, dalam prakteknya, tes yang digunakan untuk mengukur tercapai atau tidaknya kompetensi yang telah ditetapkan, tetap digunakannya ujian tengah semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

6. Unsur-Unsur Kompetensi Daya Serap Belajar Pendidikan Agama Islam

Adapun unsur-unsur kompetensi daya serap belajar siswa di bidang pendidikan agama Islam pada prinsipnya adalah pengungkapan segala hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis, yakni ranah kognitif, afektik dan psikomotorik.

- **Ranah Kognitif**

Aspek daya serap siswa yang mencakup pada kognitif meliputi.²⁰

- 1) Pengetahuan, merupakan pengingatan bahan-bahan yang telah dipelajari, mulai dari fakta sampai teori, yang menyangkut informasi yang bermanfaat.
- 2) Pemahaman, yaitu kemampuan untuk menguasai pengertian.

²⁰ Oemar, Hamalik, *op.cit.* hlm. 80

- 3) Penerapan, yaitu kemampuan untuk menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi baru yang nyata.
- 4) Analisis, yaitu kemampuan untuk merinci bahan menjadi bagian-bagian supaya struktur organisasinya mudah dipahami.
- 5) Sintesis, yaitu kemampuan mengkombinasikan bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan baru yang menitik menitik beratkan pada tingkah laku kreatif dengan cara memformulasikan pola dan struktur baru.
- 6) Evaluasi, yaitu kemampuan untuk mempertimbangkan nilai bahan untuk maksud tertentu berdasarkan kriteria internal dan kriteria eksternal

- **Ranah Afektif**

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif ini oleh Krathwohl, Bloom, dan Masia ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi dalam lima jenjang, yaitu:²¹

- 1) Penerimaan, yaitu suatu keadaan sadar, kemauan untuk menerima, perhatian terpilih.
- 2) Sambutan, yaitu suatu sikap terbuka ke arah sambutan, kemauan untuk merespon, kepuasan yang timbul karena sambutan.
- 3) Menilai, yaitu penerimaan untuk nilai-nilai, preferensi terhadap suatu nilai, membuat kesepakatan sehubungan dengan nilai.
- 4) Organisasi, yaitu suatu konseptualisasi nilai, suatu organisasi dari suatu system nilai.

²¹ *Ibid*, hlm. 81

- 5) Karakterisasi dengan suatu kompleks nilai, yaitu suatu formasi mengenai perangkat umum, suatu manifestasi daripada kompleks nilai.

Berdasarkan jenjang tersebut dapat dikatakan bahwa tahapan afeksi merupakan proses terjadinya internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik, dalam arti meneghayati dan meyakini ajaran agama.

- **Ranah Psikomotor**

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (skil) atau kemampuan bertindak dalam mengamalkan dan menaati ajaran Islam setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu, seperti:

- 1) Gerakan refleks adalah basis semua perilaku bergerak, respons terhadap stimulus tanpa sadar.
- 2) Gerakan dasar adalah gerakan ini muncul tanpa latihan tapi dapat Diperhalus melalui praktik gerakan ini terpolat dan dapat ditebak.
- 3) Gerakan persepsi adalah gerakan sudah lebih meningkat karena dibantu kemampuan perseptual.
- 4) Gerakan kemampuan fisik adalah gerak lebih efisien, berkembang melalui kematangan dan belajar.
- 5) Gerakan terampil adalah dapat mengontrol berbagai tingkat gerak – terampil, tangkas, cekatan melakukan gerakan yang sulit dan rumit (kompleks).
- 6) Gerakan indah dan kreatif adalah mengkomunikasikan perasaan melalui gerakan.

C. Upaya Guru PAI Dalam Peningkatan Daya Serap Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam

1. Strategi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi adalah suatu upaya dan usaha dalam mewujudkan suatu harapan dan tujuan. Strategi yang dimaksudkan di sini strategi yang spesifikasinya pada pendidikan atau pembelajaran pendidikan. Secara umum pengertian strategi yang dimaksud adalah sebagai cara guru dalam menyajikan isi pelajaran dalam lingkup pendidikan. Menurut Syaiful Bahri secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Pengertian tersebut jika dihubungkan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²² Strategi juga diartikan sebagai pendekatan guru terhadap penggunaan informasi, pemilihan sumber-sumber dan merumuskan peranan para anak didik. Strategi meliputi praktek-praktek yang spesifik yang digunakan untuk mencapai tujuan mengajar. Di dalam strategi mengajar terdapat strategi instruksional dan ketrampilan teknis mengajar yang amat spesifik, seperti ketrampilan mengajukan pertanyaan mengkomunikasikan pengarahan, menstruktur mereaksi terhadap anak didik.²³

²² Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5

²³ Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 1997, hlm. 141

Dalam istilah umum istilah strategi mengajar dapat disejajarkan dengan metode mengajar atau model mengajar.²⁴

Sehubungan dengan hal tersebut, strategi pembelajaran direncanakan oleh guru, disamping untuk melayani dan membantu dalam cara belajar dan berfikir yang baik, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam strategi juga bermanfaat untuk mengembangkan pengalaman siswa tentang nilai-nilai atau norma agama sesuai dengan potensi dan sumber daya siswa, sehingga siswa diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai dalam agama tersebut pada kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, siswa diharapkan memiliki iman yang kokoh dan keyakinan yang kuat terhadap adanya Allah dan mampu berserah diri hanya kepada-Nya sebagai dasar dan landasan dalam membentuk kepribadian siswa seutuhnya.²⁵

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan merupakan proses penyesuaian sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat rencana. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat

²⁴ Kusri, Siti, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: IKIP Malang, 1995), hlm. 3

²⁵ *Ibid*, hlm. 5

perencanaan pembelajaran dirtuntut harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan.

Dalam konteks desentralisasi pendidikan seiring perwujudan dan pemerataan hasil pendidikan yang bermutu, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks lokal, nasional dan global. Standar kompetensi bahan kajian itu harus dikuasai siswa di seluruh Indonesia. Dengan demikian melalui standar kompetensi yang berdeviniskan, keanekaragaman kemampuan daerah dan dilayani dengan berpijak pada komkpetensi umum lulusan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program. Menurut *Hidayat* dalam buku karangan *Madjid* mengemukakan bahwa perangkat yang harus di persiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain:

- 1) Memahami kurikulum
- 2) Menguasai bahan pengajaran
- 3) Menyusun program pengajaran
- 4) Melaksanakan program pengajaran
- 5) Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.²⁶

Cara yang terbaik untuk merencanakan desain pembelajaran pendidikan agama Islam adalah memulainya dari out comes yang diharapkan.

Alasan mendasar bagi desain pembelajaran pendidikan agama Islam adalah

²⁶ Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 91

untuk membuat kemungkinan terhadap suatu tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Strategi merancang pengajaran adalah suatu rencana untuk mengerjakan prosedur sistem secara efisien. Strategi dibutuhkan berhubungan dengan proses penerimaan yang seharusnya amat kompleks.²⁷ Dengan suatu strategi tertentu, perencanaan dapat menilai semua kemungkinan yang penting untuk dapat sampai pada keputusan/penyelesaian dalam rangka mencapai tujuan sistem yang telah ditetapkan.

Ada beberapa syarat yang harus dimiliki seseorang guru sebelum ia merencanakan pembelajaran, antara lain:

1. Dalam perencanaan pembelajaran harus mempunyai dasar pengetahuan dan menguasai konsep tentang apa yang akan diajarkan.
2. Menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi, berarti guru mengetahui apa yang akan dicapai.
3. Guru mampu menjabarkan pokok bahasan yang telah dipilih kedalam suatu silabus yang dibuat sendiri.
4. Pengalaman mengajar juga menjadi bahan pertimbangan yang cukup berharga.

Syarat-syarat tersebut merupakan pedoman umum bagi guru dalam merencanakan pembelajaran, agar pelaksanaan pengajaran di kelas dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

²⁷ Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 19

Perencanaan merupakan tahapan yang sangat penting untuk mencapai efektifitas pengajaran.

Ada delapan tahapan persiapan atau perencanaan yang perlu dilakukan guru sebelum mengajar, yaitu:

1. Mempelajari silabus. Silabus yang baik bukan saja berisi apa sana yang harus diberikan kepada siswa, tapi tujuan bahan tersebut diberikan pada siswa. Silabus dapat dibagi dua, yaitu: silabus dari lembaga pendidikan dan silabus yang dirancang sendiri oleh guru.
2. Menetapkan tujuan dan kelompok sasaran. Setiap bulan bahan ajar yang diberikan harus diorientasikan pada tujuan, baik tujuan umum maupun tujuan khusus, dan guru boleh menambahkan informasi asalkan tidak menyimpang dari tujuan tersebut.
3. Membentuk satuan acara pengajaran. Ini bermaksud agar siswa dapat mengetahui dengan cepat tentang isi bahan ajar yang akan diberikan pada waktu pengajaran tersebut berlangsung.
4. Memilih model instruksional yang relevan. Model yang dipakai sebaiknya sesuai dengan bahan ajar atau ilmu yang diberikan.
5. Membuat evaluasi. Hal ini agar siswa selalu berantisipasi untuk belajar dan mendapat nilai yang baik.
6. Menetapkan tempat dan waktu.
7. Menetapkan buku wajib dan pilihan. Hal ini untuk membantu siswa dalam belajar sesuai dengan bahan dan isi pelajaran.

8. Membagikan hand out. Sebaiknya semua persiapan atau perencanaan pengajaran mulai dari nomor 1 sampai nomor 7 diatas ditulis secara singkat untuk mendistribusikan kepada siswa. Ini bertujuan siswa dapat mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh setelah mereka mengikuti pelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran perlakuan atau tindakan awal oleh seorang pengajar adalah:

1. Merumuskan tujuan instruksional
2. Meretapkan materi pelajaran
3. Menetapkan kegiatan belajar mengajar
4. Menetapkan alat pelajaran dan sumber
5. Menetapkan alat evaluasi.²⁸

Dari kelima pokok tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan program pembelajaran seorang guru agama mempunyai dua tugas utama yang harus dilakukan yaitu merumuskan tujuan (langkah pertama) dan merencanakan program untuk mencapai tujuan tersebut (langkah kedua sampai kelima).

Perencanaan atau persiapan dalam pengajaran pad dasarnya adalah sama pada semua mata pelajaran, termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam, tapi perlu diingat bahwa dalam pelajaran agama Islam banyak hal atau materi yang sifatnya abstrak. Ini berarti dalam perencanaan perlu dipertimbangkan materi dan bahan metode yang akan disampaikan.

²⁸ Zuhairini, dkk, *op. cit*, hlm. 96

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Belajar mengajar adalah suatu istilah yang mengandung makna kegiatan interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatan belajar mengajar karena dalam interaksi tersebut akan menjadi pengaruh timbal balik, artinya bukan hanya siswa yang belajar dari gurunya tetapi guru akan banyak belajar dengan kegiatan belajar mengajar tersebut. Dengan kata lain guru dan siswa merupakan dua komponen yang menentukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam melaksanakan pembelajaran ini, secara umum ada tiga tahap pokok kegiatan sebagai strategi mengajar, yang mana bila salah satu tahap ditinggalkan, sebenarnya tidak dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar. Ketiga tahap tersebut adalah:

1) Tahap Prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahap yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar. Dalam tahap ini guru dituntut untuk memunculkan fungsi peninjauan terhadap kemampuan dasar siswa (intelektual dan motivasi), perbedaan individual dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.²⁹ Sedangkan kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau siswa pada tahap ini antara lain:

- a) Guru menanyakan kehadiran siswa, dan mencatat siapa yang tidak hadir.

²⁹ Kusrini, Siti, *op. cit*, hlm. 53

- b) Bertanya kepada siswa, sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya.
- c) Mengajukan pertanyaan kepada siswa, atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya (*appersepsi*).
- d) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- e) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat, tetapi mencakup semua aspek bahan yang telah di bahas sebelumnya. Tujuan tahap ini pada hakikatnya adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterima dan menumbuhkan kondisi belajar.

2) Tahap Instruksional

Tahap ini merupakan tahap inti, yaitu tahapan yang memberikan bahan pelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Dalam tahap ini ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru, yaitu:

- a) Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pengajaran yang harus dicapai oleh siswa.
- b) Menulis pokok materi yang akan dibahas hari itu.
- c) Membahas pokok materi yang telah dituliskan tadi atau menyampaikan bahan pelajaran. Dalam hal ini ada dua pendekatan atau strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran.

Oleh karena itu strategi pembelajaran (penerapan metode) yang digunakan oleh guru PAI juga mengalami pembaharuan juga untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sehubungan dengan strategi pembelajaran PAI yang difokuskan pada pembentukan kepribadian (pendidikan agama Islam) siswa, maka metode pembelajaran yang digunakan sebagaimana di bawah ini:

a) Menemukan (*Inquiry*).

Inquiri pada dasarnya adalah suatu ide yang kompleks, yang berarti banyak hal, bagi banyak orang, dalam banyak konteks (*a complex idea that means many things to many people in many contexts*). Bertanya yang baik, bukan asal bertanya. Pertanyaan yang harus berhubungan dengan pelajaran Pendidikan agama Islam. Pertanyaan yang diajukan harus dapat dijawab sebagian atau keseluruhannya. Pertanyaan harus dapat diuji dan diselidiki secara bermakna.

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi Pendidikan agama Islam yang diajarkan. Topik tentang terbiasa dengan berperilaku dengan sifat-sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela, dan terbiasa bertatakrama, sudah seharusnya ditemukan sendiri oleh siswa, bukan menurut buku. Kegiatan inkuiri sebenarnya sebuah siklus yang terdiri dari beberapa langkah-langkah sebagai berikut: (a) merumuskan

masalah yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam; (b) mengumpulkan data melalui observasi; (c) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya; (d) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, atau audiens yang lain.

b) Bertanya (*Questioning*).

Bertanya (*Questioning*) adalah induk dari strategi pembelajaran kontekstual, awal dari pengetahuan, jantung dari pengetahuan, dan aspek penting dari pembelajaran kepribadian. Orang bertanya karena ingin tahu, menguji, mengkonfirmasi, mengapersepsi, mengarahkan/menggiring mengaktifkan skemata, men-judge, mengklarifikasi, memfokuskan, dan menghindari kesalahpahaman.

Bertanya *adalah* suatu strategi pembelajaran kepribadian/pendidikan agama Islam yang digunakan secara aktif oleh siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan. Pertanyaan-pertanyaan spontan yang diajukan siswa dapat digunakan untuk merangsang siswa berpikir, berdiskusi, dan berspekulasi. Guru dapat menggunakan teknik bertanya dengan cara memodelkan keingintahuan siswa dan mendorong siswa agar mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Siswa belajar mengajukan pertanyaan tentang gejala-gejala yang ada, belajar bagaimana merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang dapat diuji, dan belajar saling bertanya tentang bukti,

interpretasi, dan penjelasan-penjelasan tentang materi Pendidikan agama Islam.

c) Masyarakat-Belajar (*Learning Community*).

Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran Pendidikan agama Islam diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Ketika seorang anak baru belajar tentang bertatakrama terhadap kedua orang tua, dia bertanya kepada temannya “Bagaimana cara bertatakrama yang baik terhadap kedua orang tua?”. Lalu temannya yang sudah biasa, menunjukkan cara bertatakrama terhadap kedua orang tua. Maka, dua orang anak itu sudah membentuk masyarakat-belajar (*learning community*).

Dalam kelas, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang aggotanya heterogen. Yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberi tahu yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usul, dan seterusnya. Kelompok siswa bisa sangat bervariasi bentuknya, baik keanggotaan, jumlah, bahkan bisa melibatkan siswa di kelas atasnya, atau guru melakukan kolaborasi dengan mendatangkan seorang “ahli” ke kelas.

d) Pemodelan (*Modelling*).

Komponen pembelajaran selanjutnya adalah pemodelan. Maksudnya, dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau

pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswanya untuk belajar, dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswa-siswanya melakukan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dengan kata lain, model itu bisa berupa cara mengoprasikan sesuatu, cara melaksanakan perilaku dengan sifat-sifat terpuji, cara menghindari sifat-sifat tercela, atau guru memberi contoh cara bertatakrama yang baik.

Dalam konteks pembelajaran ini, guru bukan satu-satunya model. Akan tetapi model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seorang siswa bisa ditunjuk untuk memberi contoh temannya atau mendemonstrasikan cara bertatakrama yang baik terhadap kedua orang tua, dan lain sebagainya. Siswa “contoh” tersebut dikatakan sebagai model. Siswa lain dapat menggunakan model tersebut sebagai standar kompetensi yang harus dicapainya.

e) Refleksi (*Reflection*).

Refleksi juga bagian penting dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual. Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima, Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebaagai struktur

pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, yang baru diterima. Misalnya, ketika pelajaran PAI berakhir, siswa merenung terhadap sifat-sifat tercela atau perbuatan jelek yang telah mereka lakukan.

Guru perlu melaksanakan refleksi pada akhir program pengajaran. Pada akhir pembelajaran PAI, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Realisasinya berupa: (a) pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu; (b) catatan atau jurnal di buku siswa; (d) Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran PAI hari itu; (e) diskusi; (f) hasil karya; dan cara-cara lain yang ditempuh guru untuk mengarahkan siswa kepada pemahaman mereka tentang materi PAI yang dipelajari.

f) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*).

Authentic Assessment adalah prosedur penilaian pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan pendekatan kontekstual. Assessment adalah proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami poses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kemacetan

belajar. Karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan di sepanjang proses pembelajaran PAI, maka assesment tidak hanya dilakukan di akhir periode (semester) pemelajaran pendidikan agama Islam seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar seperti Ujian Tengah Semester/ Ujian Semester, tetapi dilakukan bersama secara terintegrasi (tidak terpisah) dari kegiatan pembelajaran PAI tersebut.

Prinsip yang dipakai dalam penilaian serta ciri-ciri penilaian autentik adalah sebagai berikut:

- (1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran Pendidikan agama Islam: proses, kinerja dan produk.
- (2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran Pendidikan agama Islam berlangsung.
- (3) Menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber.
- (4) Test hanya salah satu alat pengumpul data penilaian.
- (5) Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan siswa yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- (6) Penilaian harus menekankan kedalam pengetahuan dan keahlian siswa, bukan keluasannya (kuantitas).³⁰

Perlu diperhatikan bahwa kegiatan yang ditempuh dalam tahapan instruksional, sebaiknya kegiatan dititik beratkan kepada siswa yang

³⁰ Nurhadi, Dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hlm. 43

harus lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu harus dipilih pendekatan yang berorientasi pada cara belajar siswa aktif.

3) Tahap Evaluasi Dan Tindakan Lanjut.

Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua yaitu tahap intruksional. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a) Mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai semua pokok materi yang telah di bahas pada tahap kedua.
- b) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab siswa kurang dari 70%, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa.
- c) Guru memberikan tugas rumah yang ada hubungannya dengan topik yang telah dibahas.
- d) Akhiri mata pelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu pokok materi yang akan di bahas pada pelajaran berikutnya.

Ketiga tahap yang telah dibahas di atas, merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu, tidak terpisahkan satu sama lainnya dalam suatu pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat mengatur waktu dan kegiatan secara fleksibel sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga ketiga rangkaian dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat diterima oleh siswa secara utuh.

Baik pelaksanaan dan perencanaan pengajaran pada dasarnya adalah sama pada semua mata pelajaran, termasuk pelajaran pendidikan agama Islam, tetapi perlu diingat bahwa dalam pelajaran pendidikan agama Islam banyak materi yang sifatnya abstrak. Ini berarti dalam perencanaan perlu dipertimbangkan materi dan metode yang akan disampaikan.

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam³¹

a. Pengenalan.

Dalam kegiatan pengenalan ini pendidik memberikan gambaran yang jelas tentang hal yang akan dibahas atau dipelajari, baik dengan metode ceramah atau Tanya jawab. Ini berguna untuk memperoleh informasi dan mendalami bahan pelajaran yang disajikan pendidik.

b. Pembiasaan Keutamaan.

Pendidikan Islam mempunyai tugas untuk membina dan membentuk sikap serta kepribadian peserta didik yang dilaksanakan dalam ruang lingkup proses pengaruh mempengaruhi agar terbentuk kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif yang diharapkan. Jadi sasaran pendidikan Islam adalah internalisasi atau penghayatan nilai-nilai yang utama berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah, dan hal ini dapat terjadi dengan pembiasaan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Keteladanan.

³¹ TIM Dosen IAIN Sunana Ampel, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya: Abditama, 1996), hlm. 127

Keteladanan mempunyai peran yang penting karena memperkenalkan model-model perilaku yang baik kepada peserta didik. Dengan mengenal model yang baik ini diharapkan dapat menimbulkan pemahaman terhadap system nilai hidup yang baik dan benar sebagai motivasi bagi peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma hidup yang berlaku seperti yang dicontohkan oleh Rosulullah SAW.

d. Pengahayatan Nilai-Nilai.

Pengahayatan adalah suatu jenis proses belajar yang memberi motivasi seseorang untuk mengamalkan nilai-nilai tertentu dalam wujud perbuatan atau tingkah lakuy yang terpuji. Hal ini berarti bahwa penghayatan nilai-nilai Islam dapat memimpin peserta didik agar menggunakan hati dan akalny dalam mencari kebenaran, sehingga pesrta didik akan menginsyafi bahwa segala yang hidup ini meruapakan keseluruhan yang selaras dan seimbang, tunduk kepada sunnatullah.

e. Pengamalan Nilai-Nilai Islami.

Setelah peserta didik menghayati nilai-nilai Islam maka selanjutnya diupayakan untuk mencapai akhlak terpuji dengan mengamalkan nilai-nilai Islam. Seperti penggunaan metode diskusi yang lebih menekankan pada nilai-niali kerjasama.

f. Penelitian.³²

Kegiatan ini mengacu pada penelitian ilmiah. Melalui penelitian Pendidikan Islam ini pesrta didik dilatih untuk memecahkan masalah

³² *Ibid*, hlm. 154

dengan menggunakan metode Inquiry Discovery (mencari dan menemukan) dan Problem Solving (pemecahan masalah). Yaitu suatu kegiatan atau cara belajar yang bersifat mencari secara logis, kritis, analitis menuju kesimpulan yang meyakinkan. Dari sini peserta didik diharapkan mampu menemukan nilai-nilai ajaran agama Islam yang haq atau meyakinkan untuk dijadikan pilar-pilar penyangga kehidupannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian dapat menumbuhkan kemauan untuk melestarikan nilai-nilai Islami dalam wujud mentaati janji, kesanggupan, tanggung jawab dan kebenaran moralitasnya yang dapat menciptakan keselarasan, keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia akherat.

3. Penggunaan Media Pembelajaran.

Media pembelajaran disini adalah alat - alat pendidikan agama, dimana alat-alat pendidikan yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran pendidikan agama itu cukup banyak. Oleh karena itu dalam uraian ini akan dikelompokkan menjadi tiga kelompok.

a. Alat Pembelajaran Agama.

Dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah dibutuhkan adanya alat-alat pembelajaran.

- 1) Alat pengajaran klasikal. Yaitu alat-alat pembelajaran yang digunakan oleh guru berama-sama dengan murid. Sebagai contoh: papan tulis, kapur, tempat shalat, dan lain sebagainya.

- 2) Alat pembelajaran individual. Yaitu alat-alat yang dimiliki oleh masing-masing murid dan guru misalnya: alat tulis, buku pegangan, bulu persiapan guru dan lain-lainnya.
 - 3) Alat peraga. Yaitu alat pembelajaran yang berfungsi untuk memperjelas maupun mempermudah dan memberikan gambaran komkrit tentang hal-hal yang diajarkan. Alat peraga dalam pendidikan Islam adalah sangat penting sekali, karena dengan demikian peserta didik akan lebih jelas dan lebih faham tentang apa-apa yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 4) Selain alat peraga yang disebutkan diatas, masih ada alat-alat pendidikan yang lebih modern yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan agama Islam. Alat-alat tersebut yaitu:
 - a) Visual-aids, yaitu alat-alat pendidikan yang dapat diserap melalui indera penglihatan, seperti gambar yang diproyeksikan dan lain sebagainya.
 - b) Audio-aids, yaitu alat pendidikan yang diserap melalui indera pendengaran. Seperti radio, tape recorder.
 - c) Audio-visual aids (AVA), yaitu alat pendidikan yang dapat diserap dengan penglihatan dan pendengaran.
- b. Alat Pendidikan Langsung.

Yang dimaksud dengan alat pendidikan langsung ialah dengan menanamkan pengaruh positif kepada peserta didik, dengan memberikan

tauladan, memberikan nasehat-nasehat, perintah-perintah berbuat amal shaleh, melatih dan membiasakan suatu amalan dan sebagainya.

c. Alat Pendidikan yang Tidak Langsung.

Yang dimaksud alat pendidikan yang tidak langsung adalah alat yang bersifat kuratif, agar peserta didik menyadari atas perbuatannya yang salah dan berusaha untuk memperbaikinya. alat pendidikan ini adalah hukuman. Dari berbagai alat-alat tersebut dalam penggunaannya harus diseleksi dengan memperhatikan beberapa hal yaitu:

- 1) Pentingnya alat itu untuk mencapai tujuan atau kesesuaian alat itu dengan tujuan pembelajaran. Kalau tujuannya hanya menyangkut bidang kognitif (pengetahuan) misalnya siswa dapat membedakan ayat berhubungan dengan shalat jumat, dapat menyebutkan ayat yang berhubungan dengan shalat jumat, menyebutkan orang-orang yang diperbolehkan tidak sembahyang jumat, menyebutkan orang-orang yang diperbolehkan tidak sembahyang jumat dan sebagainya, maka alat yang dipilih adalah buku teks, al-Qur'an dan skema.

Bila tujuan itu menyangkut bidang psikomotorik, misalnya siswa dapat melakukan gerakan-gerakan shalat dengan baik, maka alat atau media yang digunakan adalah film, gambar orang sembahyang atau demonstrasi oleh guru sendiri.

Bila tujuan itu menyangkut bidang affektif, misalnya siswa menyayangi fakir miskin, maka medianya adalah melaksanakan kegiatan sosial keagamaan, mengadakan pengamatan langsung

terhadap kehidupan fakir miskin (kalau perlu observasi partisipan), menyaksikan film tentang penyantunan fakir miskin.

- 2) Media itu harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Anak sekolah menengah sudah mempunyai kemampuan untuk mencari dan menemukan sendiri, maka alat pendidikan yang dipakai sudah harus agak sophisticated, seperti modul, drama film dan film yang menyangkut berbagai kejadian alam.
- 3) Harus diperhatikan keadaan dan kondisi sekolah. Tidak semua sekolah memiliki alat yang cukup, aliran listrik mungkin tidak ada dan juga kemampuan guru yang menggunakan alat.
- 4) Hendaknya diperhatikan soal waktu yang tersedia untuk mempersiapkan alat dan penggunaannya di kelas.
- 5) Harga atau biaya alat itu hendaknya sesuai dengan efektifitas alat atau media pendidikan.³³

Selain itu menurut Zuhairini dan Abdul Ghofur³⁴ hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media/ alat pendidikan agama, yaitu:

- 1) Tujuan apakah yang akan dicapai dengan memakai alat tersebut? Dalam memilih alat hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Misalnya yang paling mudah dalam menyampaikan materi tentang bimbingan shalat, alat yang perlu dipersiapkan adalah tikar shalat, sarung atau telekung, dan air wudlu.

³³ Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Angkasa bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1996) hlm. 81-82

³⁴ Zuhairini & Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Malang bekerja sama dengan Fak. Tarbiyah UIN Malang, 2004), hlm. 26

- 2) Oleh siapa alat tersebut dipergunakan? Pribadi guru yang akan menggunakan alat haruslah menjiwai atau mengerti kegunaan alat tersebut. Guru agama yang menggunakan alat haruslah orang yang taat beribadah, sehingga dalam mempraktikkan alat pendidikan agama tidak merasa canggung.
- 3) Terhadap anak yang bagaimana alat tersebut dipergunakan? Hal ini menyangkut pemilihan pemilihan alat-alat pendidikan agama. Alat-alat tersebut haruslah disesuaikan dengan kondisi anak-anak yang dihadapi. Dengan demikian alat-alat pendidikan yang dipilih itu betul-betul akan dapat membantu mempermudah peserta didik bukan malah sebaliknya, memperlambat tercapainya tujuan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran dengan daya serap siswa, yaitu:

1. Media harus memperhatikan kemampuan siswa.
2. Media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Media yang digunakan harus melihat kemampuan sekolah.
4. Dituntutnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Karena untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisa yang holistik, penjabarannya dengan dideskriptifkan.¹ Alasan lainnya menggunakan metode ini adalah:

1. Metode kualitatif menyajikan secara langsung hakekat penelitian dan objek.
2. Metode ini sangat mudah diterapkan bila manusia dipakai sebagai instrumennya.
3. Dalam metode kualitatif masih mungkin digunakan data kuantitatif, tetapi hanya sebagai pelengkap saja.

Pendekatan diskriptif kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan. Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima, yaitu:

1. Menggunakan latar ilmiah.
2. Bersifat diskriptif.
3. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
4. Induktif.

¹ Faisal, Sanapiah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), hlm. 19

5. Makna yang merupakan hal yang esensial.²

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.³ Kehadiran peneliti sangat menentukan dalam keseluruhan scenario penelitian termasuk dalam pengumpulan data. Kehadiran dan keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Sebab, dalam penelitian ini seseorang peneliti bertindak sebagai pengamat penuh atas segala gejala yang diteliti.

Peneliti atau manusia memiliki ciri-ciri umum sebagai instrumen yaitu: responsive terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan, menyesuaikan diri terhadap segala keadaan dan situasi pengumpulan data, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan sehingga dalam mengumpulkan metode, peneliti dapat menggunakan beberapa metode, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.⁴

Penelitian ini akan memakan waktu selama 6 minggu, terhitung dari saat disetujuinya usulan penelitian ini. Rincian jadwalnya seperti berikut ini.

1. Persiapan penelitian dilaksanakan mulai tanggal 9 Desember 2013. Selama 2 minggu sebelum libur sekolah semester ganjil peneliti

² *Ibid*, hlm. 19

³ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 168

⁴ *Ibid*, hlm. 169-172

menyiapkan apa-apa saja yang diperlukan saat melakukan penelitian nantinya, serta membuat kesepakatan dengan para responden.

2. Pengumpulan data dan analisis data dilaksanakan mulai tanggal 11 Januari – 22 Februari 2014, tetapi itu tidak dilaksanakan secara penuh karena juga harus membagi waktu dengan pelaksanaan PKL-I di kota Malang.
3. Finalisasi analisis data dan penyusunan draf laporan dilaksanakan mulai tanggal 8 – 19 Maret 2014 terlambat satu minggu karena seminggu sebelumnya mengerjakan laporan-laporan pelaksanaan PKL-I yang membutuhkan konsentrasi juga, karena ada beberapa revisi.
4. Dimulainya konsultasi hasil penelitian dan perbaikan akhir laporan penelitian pada tanggal 20 Maret – diharapkan selesai pada akhir bulan April 2014. Untuk selanjutnya bisa segera mengikuti sidang skripsi.

Kegiatan	Minggu					
	I	II	III	IV	V	VI
1. Persiapan	X					
2. Pengumpulan data dan analisis data di lapangan	X	X	X	X	X	
3. Finalisasi analisis data dan penyusunan draf laporan					X	X
4. Dimulainya konsultasi hasil penelitian dan perbaikan akhir laporan penelitian						X

C. Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan SMA Negeri 1 Pandaan sebagai objek dalam penelitian ini, sekolah tersebut terletak di:

Alamat : Jl. Dr. Sutomo
Kecamatan : Pandaan
Kabupaten/ Kota : Pasuruan
Propinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 67156
No Telp : (0343) 631593

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Pandaan sebagai tempat penelitian ini, karena merupakan sekolah yang maju diantara sekolah-sekolah lain yang ada di kecamatan Pandaan, bahkan di kabupaten Pasuruan dan merupakan sekolah unggulan, lokasi penelitian sendiri dekat dengan rumah peneliti dan peneliti merupakan alumnus dari sekolah tersebut, jadi diharapkan peneliti dapat lebih optimal lagi dalam melakukan penelitiannya, baik bagi segi biaya maupun pendekatan secara personal kepada subyek penelitian, disamping juga dengan segala permasalahan seperti yang telah peneliti paparkan pada konteks penelitian.

D. Data Dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Subyek penelitian adalah seseorang atau lebih yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan nara sumber

data yang dikumpulkan, yaitu bapak kepala sekolah SMAN 1 Pandaan sebagian dari bapak dan ibu guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pandaan, serta sebagian dari siswa-siswi kelas XII.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Data primer (data tangan pertama), adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari interview, observasi, dan dokumentasi. Data sekunder (data tangan kedua), adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya terwujud data dokumen atau data laporan yang telah tersedia . Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian adalah dokumen dan data angka (yang bersifat kuantitatif) dari SMA Negeri 1 Pandaan.

Sumber datanya ialah informan yang mana dianggap banyak mengetahui data dan dikumpulkan peneliti sendiri. Informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini lebih banyak diperoleh dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Pandaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan (obyek penelitian), maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode analisis data, yaitu:

1. Metode Observasi

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas
- b. Usaha-usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam maupun di luar kelas.
- c. Keadaan sekolah sebagai latar belakang obyek penelitian.

2. Metode Interview (wawancara)

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, metode interview tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas.
- b. Usaha-usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kegiatan belajar di kelas.
- c. Hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah.

3. Metode Dokumenter

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah dan latar belakang berdirinya lembaga pendidikan yang bersangkutan.

- b. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang pendidikan agama Islam, baik didalam maupun di luar kelas.
- c. Fasilitas atau sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah.
- d. Dokumentasi tentang hasil pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah.

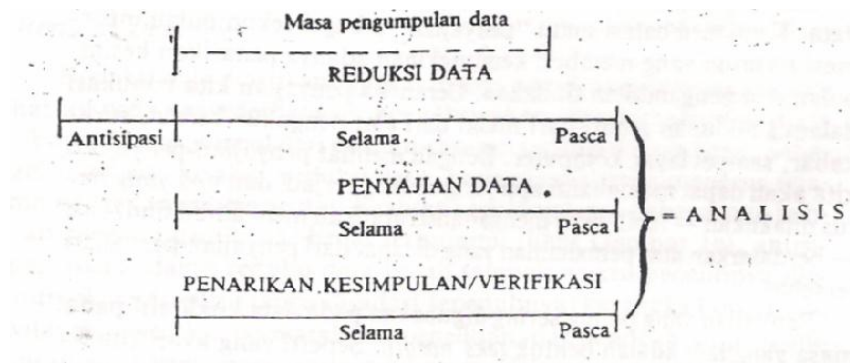
F. Analisis Data

Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah jadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain⁵.

Agar data yang diperoleh mempunyai makna maka data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu sesuai dengan sifat dan jenis data. Karena data yang diperoleh dalam pengertian ini berupa data yang bersifat kualitatif sebagai hasil observasi dan interview, maka dalam menganalisis digunakan tehnik analisis deskriptif dengan menggunakan teori Miles dan Huberman.

Secara umum Miles dan Huberman membuat gambaran seperti pada gambar berikut. Dan beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

⁵ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2004), hlm. 248.



Reduksi Data, Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (acapkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Penyajian Data, merupakan alur penting yang kedua dan kegiatan analisis data. Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. BÉraneka penyajian yang dapat ditemukan dalam kegiatan proses belajar mengajar di SMAN 1 Pandaan mulai dari awal dimulainya proses pembelajaran, ketika berlangsungnya

pembelajaran sampai pada akhir pembelajaran. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dan penyajian-penyajian tersebut.

Dalam pelaksanaan penelitian Miles dan Huberman yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Menarik Kesimpulan/ Verifikasi, Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti sarana prasarana pendukung pembelajaran, mencatat keteraturan. Penjelasan seorang guru, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat pada proses pembelajaran, dan proposisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah kiasik dan Glaser dan Strauss (1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak

muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi data, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”.⁶

Sedangkan untuk data kuantitatif, diolah dengan menggunakan teknik analisa prosentase, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Prosentase

F = Frekwensi

N= Jumlah responden

Dari pencarian prosentase diatas, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, dalam hal ini penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menafsirkan bahwa dikatakan baik/tinggi (76-100%), cukup/sedang (56-76%), kurang baik/rendah (45-55%) dan tidak baik/sangat rendah (-45%).

Serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua, kemudian di klasifikasikan yaitu dengan

⁶ Sonhaji, Ahmad.1994.*Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*.Malang:Kalimasada Press. Hlm. 133

menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan berdasarkan atas sejumlah kriteria tertentu ada empat kriterium yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁷

Penerapan kriterium derajat kepercayaan mempunyai fungsi pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, kedua: mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Kriterium keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengiriman dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan kontek.

Kriterium ketergantungan merupakan substitusi istilah rehabilitas dalam penelitian yang non-kualitatif pada cara non-kualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.

⁷ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2004). Hlm. 324

Kriterium kepastian berasal dari konsep “obyektifitas” disini pemastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidaknya tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dalam penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif, sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang barulah dapat dikatakan obyektif. Jadi dalam hal ini obyektifitas-subyektifitas suatu hal yang bergantung pada seseorang.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan-tahapan dalam menyelesaikannya. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tahap Persiapan, meliputi:

- a. Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak KAJUR.
- b. Konsultasi proposal kepada Dosen Pembimbing.
- c. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
- d. Menyusun metode penelitian.
- e. Mengurus surat perizinan dari fakultas untuk diserahkan kepada Kepala Sekolah yang dijadikan objek penelitian.
- f. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti.
- g. Memilih dan memanfaatkan informan.
- h. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan, meliputi

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Memahami konteks penelitian dan mempersiapkan diri.
- b. Mengadakan observasi langsung.
- c. Melakukan wawancara sebagai subjek penelitian.
- d. Menggali data penunjang sebagai dokumen-dokumen.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan.

3. Tahap Penyelesaian, meliputi:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing.
- c. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji.

Penggandaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Pandaan

1. Profil SMA Negeri 1 Pandaan

SMA Negeri 1 Pandaan berdiri pada tahun 1974 dengan nama SMPP (Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan). Seiring berjalannya waktu dan berubahnya kebijakan pemerintah SMPP kini berganti nama menjadi SMA Negeri 1 Pandaan setelah sebelumnya bernama SMU Negeri 1 Pandaan. Moto yang digunakan SMANDA (singkatan dari SMAN 1 Pandaan) ini adalah SAMAPTA RUMEKSA yang berarti menjaga kehormatan diri sendiri. SMAN 1 Pandaan merupakan SMA tertua di Kabupaten Pasuruan.

Hingga saat ini telah mencetak dengan jumlah lebih dari 9000 orang. Tidak sedikit yang menjadi orang sukses, salah satunya adalah Mantan Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal Saifullah Yusuf, yang kini menjabat sebagai Wakil Gubernur Provinsi Jawa Timur. Usia yang tua bukan berarti ketidakmampuan untuk bersaing, namun merupakan modal dan pengalaman utama dalam membenahi diri agar lebih baik.

Saat ini SMA Negeri 1 Pandaan telah memiliki 5 kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) untuk kelas X dan XI, pada tahun ajaran 2008/2009 dibuka lagi 4 kelas baru lagi untuk program RSBI. RSBI

3. Visi dan Misi SMAN I Pandaan

Visi

Terwujudnya lulusan yang beriman, bertaqwa, berprestasi dan berdaya saing serta berwawasan lingkungan.

Misi

- Meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama dan budaya bangsa serta aplikasinya dalam kehidupan nyata,
- Melaksanakan pendidikan budi pekerti,
- Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif,
- Mengembangkan potensi, daya nalar dan kreativitas siswa serta warga sekolah,
- Meningkatkan profesionalitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan,
- Mengembangkan pendidikan yang berkepedulian terhadap pengelolaan lingkungan,
- Mengembangkan pendidikan yang berkepedulian terhadap tanah air dan budaya bangsa,
- Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah,
- Menyediakan sarana dan prasarana yang berstandar internasional,
- Mewujudkan manajemen sekolah yang partisipatif, transparan dan akuntabel,

- Mewujudkan pelayanan yang cepat , tepat dan memuaskan kepada masyarakat,
- Mewujudkan budaya jujur, ikhlas, senyum, salam, sapa, dan santun,
- Mewujudkan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan instansi terkait.
- Mewujudkan pelaksanaan 7K.

4. Tujuan SMAN 1 Pandaan:

1. Membentuk peserta didik yang memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan mampu mengamalkan setiap keyakinan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal.
3. Meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar yang berkualitas (aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna) dengan dukungan sarana prasarana belajar yang memadai.
4. Menciptakan kultur sekolah yang kondusif.
5. Menciptakan manajemen yang tertib dan profesional.
6. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang berorientasi kepada program SNBI.
7. Meraih medali pada olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat nasional dan internasional.
8. Membentuk peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap pengelolaan dan pelestarian lingkungan / budaya bangsa.

5. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Pandaan

Untuk menunjang kegiatan KBM di SMA Negeri 1 Pandaan maka sudah layak nya disediakan berbagai fasilitas untuk menunjang nya. Di sini tersedia berbagai sarana dan fasilitas penunjang kegiatan Intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Diantara fasilitas-fasilitas tersebut adalah :

- Lapangan Olah Raga

SMA Negeri 1 Pandaan memiliki 1 buah lapangan sepak bola, 1 buah lapangan bola basket dan 2 buah lapangan bola voli yang dapat di gunakan saat pelajaran olah raga maupun kegiatan ekstrakurikuler. dan pada saat ini sedang dibangun Sport Center Terpadu untuk kegiatan olahraga volly, basket, tenis lapangan dan lapangan upacara

- Laboratorium Komputer

Terletak di depan sebelah Parkir sepeda, ruangan yang dilengkapi AC dengan jumlah komputer 40 buah dengan spesifikasi komputer pentium IV yang terkoneksi dengan jaringan LAN dan Internet.

- Perpustakaan Umum

Terletak di lantai atas diatas Lab. Komputer, memiliki koleksi buku lebih dari 5000 judul dan 8000 eksemplar buku baik umum maupun pendidikan. Selain terbuka untuk kalangan SMAN 1 Pandaan perpustakaan ini juga terbuka untuk Umum.

- Mushola

Letaknya di sebelah ruang guru, mushola ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah tetapi juga berfungsi untuk kegiatan belajar mengajar terutama Pendidikan Agama Islam dan juga digunakan untuk melakukan kajian-kajian islami lewat ekstra kurikuler Exagis. Setiap hari Ju'mat siswa putra yg beragama islam diwajibkan untuk mengikuti sholat jumat.

- Ruang Ketrampilan Menjahit

Berada di belakang di dekat Kantin sekolah. Merupakan penunjang untuk kegiatan ekstra kulikuler menjahit, terdapat kurang lebih 8 mesin jahit yang siap untuk digunakan.

- Ruang Multimedia

Terletak di lantai atas, digunakan untuk pembelajaran Multimedia dan juga terdapat 40 Komputer yang merupakan bantuan dari sampoerna Foundation.

- Laboratorium Bahasa

Ruangan ini dapat menampung 45 orang siswa dan dilengkapi dengan TV, Kaset radio, dan LCD untuk menunjang praktek Pembelajaran bahasa. saat ini juga sedang di rencanakan dan dirancang untuk Lab. Bahasa yang berbasis TI dan program aplikasi Lab. Bahasa

- Paket Aplikasi Sekolah (PAS)

Merupakan Sistem Informasi Sekolah yang dapat di akses dari manapun dan kapanpun melalui SMS premium (Rp. 500,- /sms) ke nomor 4555

- Laboratorium IPA (Fisika, Biologi, IPS dan Kimia)

Masing-masing lab berjumlah 1 buah, Lab ini digunakan untuk menunjang pelajaran Fisika, Kimia, IPS dan Biologi di mana siswa dapat menerapkan pembelajaran teori lewat praktek langsung.

- Ruang UKS

Merupakan tempat pertolongan pertama bagi siswa yang mengalami gangguan kesehatan

- Ruang BK

BK / BP tidak selalu identik dengan siswa yang bermasalah, tetapi juga memberikan pelayanan untuk penjurusan, informasi perguruan tinggi, konsultasi belajar dan lain-lain, untuk itu manfaatkan BK dengan maksimal.

- Koperasi

Memberikan pelayanan kepada siswa-siswa maupun guru dan karyawan berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran sekolah dan lainnya.

- **Kantin**

Kantin berada di belakang terdapat 4 buah kantin yang siap melayani siswa, guru dan karyawan dengan design bergaya teras food dengan lingkungan nyaman indah dan asri

- **Ruang Komite**

Sekolah menyediakan ruang komite untuk kegiatan rapat komite.

- **Ruang alumni**

Ruang ini disediakan untuk para alumni mulai tahun 1974 sampai sekarang.

- **Taman**

Setiap muka kelas terdapat taman yang indah dan asri beserta tempat duduk untuk hotspot

- **Parkir**

Terdapat area parkir yang luas untuk para guru, siswa atau tamu baik kendaraan roda 4 maupun roda 2

- **Pos Satpam**

Demi keamanan dan ketertiban sekolah dibangun pos satpam sangat repensetatif dengan model minimalis

- Ruang Gedung :

Meliputi Aula, ruang KS, Ruang TU, Ruang Guru, dan Ruang 29 ruang kelas serta sanggar kegiatan MIPA.

6. Jumlah Keseluruhan Peserta Didik SMAN I Pandaan

Data Siswa SMAN I Pandaan
Tahun pelajaran 2013 - 2014

NO	KELAS	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X IA 1	10	26	36
2	X IA 2	12	24	36
3	X IA 3	9	27	36
4	X IA 4	9	26	35
5	X IA 5	9	27	36
6	X IA 6	10	26	36
JML IPA		59	156	215
7	X IB 1	6	24	30
8	X IB 2	5	26	31
JML BAHASA		11	50	61
9	X IS 1	11	15	26
10	X IS 2	12	15	27
11	X IS 3	12	15	27
JML IPS		35	45	80
JUMLAH TOTAL		105	251	356

NO	KELAS	Jenis Kelamin	
		L	P
1	XI IA 1	12	22
2	XI IA 2	12	21
3	XI IA 3	14	20
4	XI IA 4	11	23
5	XI IA 5	14	22
JML IPA		63	108
6	XI IB	9	20
JML BAHASA		9	20
7	XI IS 1	10	18
8	XI IS 2	11	18
9	XI IS 3	12	16
10	XI IS 4	10	18
JML IPS		43	70
JUMLAH		115	198

NO	KELAS	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	XII IA 1	12	22	34
2	XII IA 2	12	22	34
3	XII IA 3	11	22	33
4	XII IA 4	13	20	33
5	XII IA 5	14	18	32
JML IPA		62	104	166
6	XII IB 1	5	17	22
7	XII IB 2	5	18	23
JML BAHASA		10	35	45
8	XII IS 1	18	17	35
9	XII IS 2	12	23	35
10	XII IS 3	14	20	34
JML IPS		44	60	104
JUMLAH		116	199	315

JENIS KELAMIN		TOTAL
L	P	
336	648	984

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa-siswi SMA Negeri 1 Pandaan secara keseluruhan sebanyak 984 orang. 336 siswa laki-laki dan 648 siswa perempuan.

7. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru atau pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari peranan seorang guru disamping faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan kondisi penelitian yang peneliti lakukan dengan menyalin profil SMA Negeri 1 Pandaan yang didalamnya terdapat kondisi guru dan pegawai dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan. Yang dimaksud persyaratan adalah syarat formalitas yaitu tingkat pendidikan guru sudah

banyak yang telah menempuh Strata I (S1) bahkan sudah ada beberapa guru yang telah menempuh Strata II (S2).

TABEL II

Keadaan Tenaga Pendidik atau Guru SMA Negeri 1 Pandaan

No	Uraian	Pendidikan Terakhir						jumlah
		S-2	S-1	Sarmud	D3	SMU	SLTP	
1	Guru tetap	12	43	-	-	-	-	55
2	Guru tidak tetap	-	10	-	-	-	-	10
<i>JUMLAH</i>								65

Adapun daftar Tenaga Administrasi/TU di SMA Negeri 1 Pandaan sebagai berikut:

TABEL III

Keadaan Tenaga Administrasi/TU di SMA Negeri 1 Pandaan

No	Uraian	Pendidikan Terakhir						Jumlah
		S-1	D-3	SMA	SMK	SMP	SD	
1	Pegawai tetap	2	1	9	2	-	-	14
2	Pegawai tidak tetap	5	-	7	4	1	4	21
<i>Jumlah</i>		7	1	16	6	1	4	35

Tabel tersebut dapat diketahui bahwa guru atau tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Pandaan berjumlah 65 orang, terdiri dari: 55 guru tetap, 10 guru tidak tetap, 14 pegawai tetap, dan 21 pegawai tidak tetap. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi guru atau pendidik telah memenuhi syarat formal dan kualifikasi, karena mengingat gelar atau jenjang pendidikan terakhir

guru banyak yang telah menempuh S-1 bahkan ada beberapa guru yang telah menempuh S-2. Sedangkan keadaan pegawai sudah cukup memenuhi kebutuhan.

8. Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 1 Pandaan

Secara struktural, organisasi SMA Negeri 1 Pandaan dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin inovator, motivator.

Kepala sekolah sebagai edukator:

Kepala sekolah sebagai edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru)

Kepala sekolah selaku manajer mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan.

- 2) Mengorganisasikan kegiatan
- 3) Mengarahkan kegiatan
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan
- 5) Melaksanakan pengawasan
- 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- 7) Menentukan kebijaksanaan
- 8) Mengadakan rapat
- 9) Mengambil keputusan
- 10) Mengatur proses belajar mengajar

Kepala sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Pengkoordinasian
- 5) Pengawasan
- 6) Kurikulum
- 7) Kesiswaan
- 8) Ketatausahaan
- 9) Ketenagaan
- 10) Kantor
- 11) Keuangan
- 12) Perpustakaan

- 13) Laboratorium
- 14) Ruang keterampilan/kesenian
- 15) Bimbingan dan konseling
- 16) OSIS
- 17) Media
- 18) Gudang

Kepala sekolah sebagai pemimpin / leader:

- 1) Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab.
- 2) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa.
- 3) Memiliki visi dan memahami misi sekolah
- 4) Mengambil keputusan urusan intern dan ekstern sekolah.
- 5) Membuat, mencari dan memilih gagasan baru

Kepala sekolah sebagai motivator:

- 1) Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja.
- 2) Mengatur ruang yang kondusif untuk KBM/BK.
- 3) Mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktikum
- 4) Mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar
- 5) Mengatur halaman/lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur
- 6) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan
- 7) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara sekolah dan lingkungan.

b. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun program kerja tata usaha sekolah.
- 2) Pengelolaan keuangan sekolah.
- 3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa.
- 4) Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah.
- 5) Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah.
- 6) Penyusunan dan penyajian data statistik sekolah.
- 7) Pengkoordinasian dalam melaksanakan 7 K.
- 8) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan tata usaha secara berkala

c. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
- 2) Pengorganisasian.
- 3) Pengarahan
- 4) Ketenagaan
- 5) Pengorganisasian
- 6) Pengawasan

- 7) Identifikasi dan pengumpulan data
- 8) Penyusunan laporan

d. Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang profesional di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur yang harus ada di bidang pendidikan, guru juga harus berperan secara efektif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang dan kritis dalam menghadapi suatu permasalahan.

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tugas dan Tanggung Jawab Seorang Guru:

- 1) Membuat perangkat program pengajaran
- 2) Program tahunan / semester
- 3) Program satuan pelajaran
- 4) Program rencana pengajaran
- 5) Program mingguan guru dan LKS
- 6) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 7) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir.
- 8) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian

- 9) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- 10) Mengisi daftar nilai siswa

- **Guru Pembimbing dan Konseling**

Bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan konseling.
- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
- 3) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar siswa lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
- 4) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.
- 5) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- 6) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling.
- 7) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar.
- 8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling.
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

- e. **Pustakawan Sekolah**

Pustakawan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengadaan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika.
- 2) Pengurusan pelayan perpustakaan.
- 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan.
- 4) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika.
- 5) Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka/media elektronika.
- 6) Melakukan pelayanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya serta masyarakat.
- 7) Penyimpanan buku-buku perpustakaan/media elektronika.
- 8) Menyusun tata tertib perpustakaan.

f. Laboran

Pengelola laboratorium membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pengadaan alat dan bahan laboratorium.
- 2) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium.
- 3) Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium.
- 4) Memelihara dan perbaikan ala-alat laboratorium.
- 5) Inventarisasi dan pengadministrasian peminjaman alat-alat laboratorium.

B. Paparan Data

1. Langkah-Langkah Guru PAI dalam Meningkatkan Unsur-Unsur Daya Serap Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pandaan

a. Penerapan Metode dan Strategi Yang Bervariasi Dalam Peningkatan Daya Serap Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Pandaan Bapak Drs. H. A. H. Suharto, M. Pd. I.¹ Bahwa upaya guru PAI dalam mengembangkan daya serap belajar PAI membutuhkan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang merupakan sebagai suatu cara atau pola yang dilakukan guru dengan menetapkan langkah-langkah utama yang harus ditempuh oleh guru dan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Sehubungan dengan hal tersebut, beliau menjelaskan:

“Bahwa strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru, berguna untuk melayani dan membantu dalam cara belajar dan berfikir yang baik, pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Strategi juga bermanfaat untuk mengembangkan pengalaman siswa tentang nilai-nilai atau norma agama sesuai dengan potensi dan sumber daya siswa, sehingga siswa diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai dalam agama tersebut pada kehidupan sehari-hari.”²

Dengan kata lain, siswa diharapkan memiliki iman yang kokoh dan keyakinan yang kuat terhadap adanya Allah dan mampu berserah diri

¹ Gambar pada saat wawancara dengan guru PAI terdapat di lampiran. (Gambar. 1.)

² Hasil wawancara dengan guru PAI, pada tanggal 18 Januari 2014

hanya kepada-Nya sebagai dasar dan landasan dalam membentuk kepribadian siswa seutuhnya. Maka, beliau juga mengemukakan:

“Bahwa strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan daya serap siswa adalah juga disesuaikan dengan aspek-aspeknya, sebagaimana berikut.”³

1. Dalam Ranah Kognitif

Pada aspek kognitif ini lebih berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, beliau memberikan permisalan seperti:

“Mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, pendapat, solusi, dan cara untuk memecahkan suatu masalah yang dijadikan kajian dalam proses pembelajaran.

Sehingga metode yang sering digunakan dalam meningkatkan daya serap belajar siswa pada aspek ini, seperti tanya jawab, diskusi, driil, pemecahan masalah, dan lain-lain.”⁴

2. Dalam Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sebagaimana pendapat dari beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan pengetahuan tingkat tinggi. Beliau menjelaskan:

“Yang mana akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama disekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang di terimanya,

³ *Ibid*, tanggal 18 Januari 2014

⁴ *Ibid*, tanggal 18 Januari 2014

penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama Islam dan sebagainya.

Sehingga saya, biasanya sering memotivasi siswa, membuat pertanyaan yang dapat menarik rasa keingintahuan siswa, menyampaikan mana yang haq dan mana yang batil sesuai dengan dasar-dasar Islam, dan sebagainya. Jadi intinya dalam meningkatkan aspek afektif ini, seorang guru harus pintar-pintar menarik perhatian siswa yang juga bisa dibantu dengan media-media pembelajaran yang tersedia.”⁵

3. Dalam Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Dan itu bisa diamati apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif dengan kedisiplinan dalam bertindak menurut agama Islam sebagaimana telah dikemukakan di atas tadi, maka wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif.

“Maka dalam ranah ini, saya biasa menggunakan beberapa media pembelajaran untuk meningkatkan daya serap belajar siswa, terutama pada media audio, visual, dan audio visual, serta mengadakan praktek langsung yang bisa dilaksanakan baik di kelas maupun di luar kelas seperti di masjid.”⁶

⁵ *Ibid*, tanggal 18 Januari 2014

⁶ *Ibid*, tanggal 18 Januari 2014

b. Deskripsi dari Pengamatan Yang Berkaitan Dengan Upaya Guru Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran:⁷

Pada saat akan melakukan observasi/ pengamatan proses belajar mengajar, peneliti menentukan beberapa aspek yang akan yang diamati pada guru PAI, seperti:

1) Pra Pembelajaran

Selain guru menyiapkan semua materi pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan, secara tidak langsung dalam kesehariannya seorang guru perlu memperhatikan kesemuanya itu pada tahap pra pembelajaran. Seperti salah satunya: adanya buku nilai yang memuat semua hasil belajar (nilai tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester) yang telah dilaksanakan, serta buku pegangan guru atau sumber belajar yang menjadi acuan guru PAI.

2) Kegiatan Pembelajaran⁸

Ketika Pembelajaran dilaksanakan di ruang/kelas (terkadang di luar kelas sesuai materi pelajaran) dan guru memulai pelajaran dengan salam dan berdo'a. Kemudian guru melaksanakan tahap prainstruksional yang diantaranya; guru memberi apersepsi dan Motivasi kepada peserta didik, memberitahu kompetensi yang

⁷ Gambar pada saat melakukan pengamatan di dalam kelas pada tanggal 11 dan 25 Januari 2014 dan tabel observasi terdapat di lampiran. (Gambar. 2.)

⁸ Gambar dokumentasi saat proses belajar mengajar ada di lampiran. (Gambar. 3.)

akan dicapai (sesuai tujuan pembelajaran). Lalu beliau menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran dan guru memancing siswa untuk berfikir dengan menyesuaikan antara materi yang akan dipelajari dengan realita kejadian terbaru.

Setelah melaksanakan pendahuluan pembelajaran, beliau melanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran. Awalnya, guru PAI mengelola kelas dengan baik sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar dan menggunakan metode/ pendekatan yang variatif dan tidak monoton. Beliau juga menggunakan semua alat bantu/ media pembelajaran baik IT maupun bukan, yang tersedia di dalam kelas dalam pembelajaran PAI. Pada saat pelajaran berlangsung beliau juga melaksanakan tahap instruksional yang didalamnya banyak menggunakan metode dan pendekatan-pendekatan. Dan salah satu contoh metode dan pendekatan yang digunakan adalah teknik tanya jawab dan pendekatan CTL pada pembelajaran PAI .

Beliau mengemukakan bahwa dengan metode dan pendekatan yang bervariasi bisa bermanfaat dalam pengembangan keterampilan peserta didik dalam: menggali informasi dari berbagai sumber, mengolah informasi/data, memecahkan sebuah masalah, berkomunikasi lisan/tertulis dengan (diskusi/ pidato/ presentasi/ mengarang), mengambil keputusan dan menarik kesimpulan.

Sehingga pada waktu yang bersamaan pula guru melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi (ketercapaian tujuan pembelajaran) dan guru juga bisa memberikan keteladanan yang baik (penanaman pendidikan berkarakter) penghayatan, pengamalan, dan pembiasaan nilai-nilai Islami.

Selanjutnya pada akhir proses belajar mengajar beliau membimbing peserta didik membuat kesimpulan/ rangkuman hasil pembelajaran pada pertemuan tersebut dan beliau juga memberikan refleksi dari pelajaran yang sudah di pelajari. Kemudian diikuti dengan pemberian tugas untuk pertemuan berikutnya, serta menutup pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama.⁹

c. Menata Isi/ Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun dalam isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menurut Bapak Drs. H. A. H. Suharto, M. Pd. I,

“Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dari dua sisi, yaitu: pertama, ia dapat dipandang sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, SMA). Kedua, ia berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran Aqidah Ahlak, Fiqih, Qur'an-Hadits, sejarah kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab seperti yang diajarkan di madrasah (MI, MTs, dan MA).

Sebagai mata pelajaran, PAI memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, moral, dan etika agama menempatkan PAI pada posisi terdepan dalam pengembangan kepribadian siswa yang beragama. Hal ini berimplikasi pada tugas-

⁹ Deskripsi hasil pengamatan di kelas dengan objeknya adalah guru PAI pada tanggal 11 dan 25

tugas guru PAI yang kemudian dituntut lebih banyak peranannya dalam kesempurnaan kepribadian yang tangguh.”¹⁰

Sehingga, ada beberapa karakteristik PAI sebagai mata pelajaran diungkapkan dalam buku pedoman khusus PAI (*Diknas, 2002*), sebagai berikut:

1. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran pokok agama Islam
2. PAI bertujuan membentuk peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt., serta memiliki ahlaq mulia.
3. PAI mencakup tiga kerangka dasar, yaitu aqidah, syariah, dan akhlaq.

Berdasarkan karakteristik di atas, PAI jelas berbeda dari mata pelajaran lainnya, muatan inti PAI adalah nilai-nilai kebenaran itu tercakup dalam tiga kerangka dasar PAI yang harus dikuasai oleh peserta didik.

2. Hasil dari Langkah-Langkah Guru PAI dalam Meningkatkan Unsur-Unsur Daya Serap Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pandaan

a. Karakteristik Daya Serap Belajar Siswa Pada Aspek-Aspek Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa dan Bapak Drs. H. A. H. Suharto, M. Pd. I, bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, adanya usaha yang dilakukan siswa untuk berusaha memahami isi

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI, pada tanggal 18 Januari 2014

pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hasil dari belajar pada pokoknya adalah memperoleh informasi/ pengetahuan yang dapat melalui proses pembelajaran dan latihan. Bapak Drs. H. A. H. Suharto, M. Pd. I, juga menambahkan bahwa:

“Tujuan dari belajar selain memperoleh pengetahuan juga bertujuan untuk perubahan tingkah laku. Untuk mengetahui apakah tujuan dari belajar itu benar-benar tercapai dan sampai dimanakah hasil belajar yang diinginkan telah tercapai, maka diperlukan alat yang dipercayai, yaitu dengan mengadakan evaluasi. Dan itu biasa di ukur dari 3 ranah, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Kesemuanya itu menjadi patokan untuk memberikan penilaian kepada siswa.”¹¹

Dan berikut hasil dari upaya guru PAI yang bisa dilihat di lampiran (daftar nilai pendidikan agama Islam semester gasal siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan)¹² bahwa dari beberapa kelas yang diajar oleh Pak Harto, maka bisa dilihat dan diprosentasekan bahwa, 65 % siswa mendapatkan nilai 90 ke atas, dan selebihnya 30 % siswa nilainya berada di atas standart ketuntasan minimal 80 dari tiga ranah tersebut, sedangkan 5 % sebagian siswa masih di bawah SKM, yang nilainya berkisar 75-80. Jadi, jika dirata-rata dalam satu kelas pada ranah kognitif dan psikomotor mendapatkan nilai berkisar 87-90. Dan nilai-nilai tersebut meliputi 3 ranah yang menjadi patokan dalam tujuan pembelajaran, yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotor serta juga dapat dilihat pada uraian berikut ini:

¹¹ *Ibid*, pada tanggal 18 Januari 2014

¹² Berdasarkan data angka pada beberapa daftar nilai siswa-siswi kelas XII semester gasal di lembar lampiran

1. Ranah Kognitif memiliki enam aspek seperti:¹³

- Pengetahuan/hafalan/ingatan

Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah dapat menghafal dalil-dalil tentang qhada' dan qhadar, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar salah satu dalil qhada' dan qhadar, sebagai salah satu materi pelajaran aqidah yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

- Pemahaman

Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang materi yang telah diterima dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman ini misalnya: Peserta didik dapat menguraikan atas pertanyaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang makna dan hikmah yang terkandung dalam materi qada' dan qadar secara lancar dan jelas.

- Penerapan

Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang penerapan misalnya: Peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep ikhtiar dan do'a yang diajarkan Islam dalam kehidupan

¹³ Pemaparan data ini berdasarkan hasil observasi dan bertanya kepada guru PAI, serta beberapa siswa-siswi SMAN 1 Pandaan pada tanggal 11 dan 25 Januari 2014

sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

- Analisis

Contoh: Peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari ikhtiar seorang siswa dirumah, disekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Islam.

- Sintesis

Salah satu hasil belajar kognitif dari jenjang sintesis ini adalah: peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan dan ihtiar sebagaimana telah diajarkan oleh islam.

- Penilaian/penghargaan/evaluasi

Penilaian/evaluasi disini merupakan kemampuan seorang siswa untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seorang siswa dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

2. Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:¹⁴

- Menerima atau Memperhatikan

Kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar

¹⁴ *Ibid*, pada tanggal 11 dan 25 Januari 2014 (Gambar. 4.)

seperti: kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek pada saat pelajaran berlangsung. Contoh hasil belajar afektif misalnya: peserta didik mampu bersikap disiplin di dalam kelas pada saat pelajaran akan segera dimulai, sifat malas dan tidak disiplin seakan-akan disingkirkan jauh-jauh.

- Menanggapi

Contoh hasil belajar ranah afektif menanggapi adalah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajarinya lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi, ajaran-ajaran Islam tentang qada'dan qadar yang bisa dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa.

- Menilai/ Menghargai

Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan mampu untuk mengatakan “itu adalah baik”, maka ini berarti bahwa peserta didik telah menjalani proses penilaian. Contoh hasil belajar efektif jenjang ini adalah tumbuhnya kemampuan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik disekolah, dirumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

- Mengatur/ Mengorganisasikan

Contoh hasil belajarnya adalah peserta didik mendukung penegakan disiplin dalm kelas maupun dalam menegakkan

kewajiban-kewajiban dalam agama Islam seperti shalat tepat pada waktunya.

- Karakterisasi dengan Suatu Nilai

Jadi pada jenjang ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang telah mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang lama, sehingga membentuk karakteristik “pola hidup” tingkah lakunya menetap, konsisten dan dapat diramalkan. Seperti mengawali pelajaran dengan bersalaman kepada guru mata pelajaran dan sesuai dengan syari’at Islam, semisal ketika setiap guru laki-laki yang mengajar maka siswa laki-lakilah yang bersalaman dan mengucapkan salam dengan guru tersebut, begitupun sebaliknya.

3. Ranah Psikomotor¹⁵

Wujud nyata dari hasil belajar pada ranah psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif itu adalah;

- Peserta didik bertanya kepada guru pendidikan agama Islam tentang contoh-contoh bagaimana mengamalkan wujud dari iman kepada qada’ dan qadar yang telah ditunjukkan oleh Rosulullah SAW, para sahabat, para ulama dan lain-lain;
- Peserta didik mencari dan membaca buku-buku, majalah-majalah atau brosur-brosur, surat kabar dan lain-lain yang membahas tentang qada’ dan qadar;

¹⁵ *Ibid*, pada tanggal 11 dan 25 Januari 2014 (Gambar. 5.)

- Peserta didik menganjurkan kepada teman-teman sekolah atau adik-adiknya, agar berlaku disiplin baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat;
- Peserta didik dapat memberikan contoh-contoh kedisiplinan di sekolah, seperti datang ke sekolah sebelum pelajaran di mulai, tertib dalam mengenakan seragam sekolah, tertib dan tenang dalam mengikuti pelajaran, disiplin dalam mengikuti tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah, dan lain-lain;
- Peserta didik dapat memberikan contoh mengamalkan dengan konsekuen kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah, dan sebagainya.

Sehingga secara garis besar bisa dijelaskan juga bahwa berdasarkan hasil pengamatan di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa-siswi SMAN 1 Pandaan memiliki antusias dan tingkat daya serap belajar yang tinggi. Yang bisa diambil contoh; ketika akan dimulainya pembelajaran siswa siap dalam menerima pembelajaran PAI dengan mengeluarkan semua bahan dan peralatan belajar termasuk Al Qur'an untuk proses belajar mengajar. Suasana ruang kelas yang nyaman dan tenang, adanya keakraban antara guru dan peserta didik juga mendukung proses belajar mengajar.

Sedangkan pada saat pembelajaran berlangsung, keinginan siswa untuk meningkatkan pengetahuannya dalam pembelajaran PAI meningkat

dengan ditunjukkan; siswa tidak ramai dalam proses pembelajaran PAI, Antusiasme dan perhatian penuh siswa pada saat pembelajaran, siswa dapat memahami pembelajaran PAI dengan baik dan dapat mengkorelasikan dengan kehidupan nyata, siswa mampu aktif (tanya jawab, mengutarakan opini) dalam pembelajaran PAI, respon siswa yang baik pada saat diberi pertanyaan oleh guru PAI terkait materi yang dipelajari.

Serta, menurut pemaparan siswa, bahwa:

“tingkat daya serap belajarnya di sekolah terhadap pelajaran agama Islam tinggi. Dengan alasan, karena bisa menerima dengan baik saat guru menjelaskan, serta dapat mengetahui atas apa-apa yang belum diketahuinya, berkat penjelasan guru di kelas. Penguasaan materi dan metode yang diterapkan seorang guru menjadi sangat penting bagi siswa untuk dapat memahami pelajaran agama Islam.

Menurut siswa, dari semua pelajaran yang ada di SMA, pelajaran yang selalu mendapatkan nilai yang tinggi adalah mata pelajaran agama. Karena ketika pelajaran agama Islam berlangsung siswa-siswa merasa antusias dan konsentrasi, tidak ada kesulitan dalam memahami pelajaran agama.”¹⁶

¹⁶ Hasil wawancara dengan siswa, pada tanggal 11 dan 25 Januari 2014

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Langkah-Langkah Guru PAI dalam Meningkatkan Unsur-Unsur Daya Serap Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pandaan

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru menyiapkan suatu rencana untuk mengerjakan prosedur sistem secara efisien. Strategi dibutuhkan berhubungan dengan proses penerimaan yang seharusnya amat kompleks.¹ Dengan suatu strategi tertentu, perencanaan dapat menilai semua kemungkinan yang penting untuk dapat sampai pada keputusan/penyelesaian dalam rangka mencapai tujuan sistem yang telah ditetapkan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. H. A. H. Suharto, M. Pd. I, bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu cara atau pola yang dilakukan guru dengan menetapkan langkah-langkah utama yang harus ditempuh oleh guru dan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Sehubungan dengan hal tersebut, strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru, berguna untuk melayani dan membantu dalam cara belajar dan berfikir yang baik, pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Strategi juga bermanfaat untuk mengembangkan pengalaman siswa tentang nilai-nilai atau norma agama sesuai dengan potensi dan sumber daya siswa,

¹ Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 19

sehingga siswa diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai dalam agama tersebut pada kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, siswa diharapkan memiliki iman yang kokoh dan keyakinan yang kuat terhadap adanya Allah dan mampu berserah diri hanya kepada-Nya sebagai dasar dan landasan dalam membentuk kepribadian siswa seutuhnya. Maka, beliau mengemukakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan daya serap siswa adalah juga disesuaikan dengan aspek-aspeknya, sebagaimana berikut:

1. Dalam Ranah Kognitif

Pada aspek kognitif ini lebih berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, seperti mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, pendapat, solusi, dan cara untuk memecahkan suatu masalah yang dijadikan kajian dalam proses pembelajaran.²

Menurut Taksonomi Bloom (Sax 1980), kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarki yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Sehingga pada setiap jenjang pada kognitif digunakan cara, sebagai berikut:

- a. Pada tingkat pengetahuan, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja. Dalam artian menggunakan metode tanya jawab dan drill.

² Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 80

b. Pada tingkat pemahaman peserta didik dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu konsep atau prinsip. Dalam tingkatan ini biasa menggunakan metode inkuiry dan metode diskusi.

c. Pada tingkat aplikasi, peserta didik dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi yang baru. Dalam tingkatan ini menggunakan strategi Contextual Teaching Learning.

d. Pada tingkat analisis, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat serta menemukan hubungan sebab—akibat. Dalam tingkatan ini menggunakan metode diskusi, problem solving, dan strategi active learning.

e. Pada tingkat sintesis, peserta didik dituntut untuk menghasilkan suatu cerita, komposisi, hipotesis atau teorinya sendiri dan mensintesiskan pengetahuannya. Dalam tingkatan ini menggunakan strategi Quantum Teaching Learning.

f. Pada tingkat evaluasi, peserta didik mengevaluasi informasi seperti bukti, sejarah, editorial, teori-teori yang termasuk di dalamnya judgement terhadap hasil analisis untuk membuat kebijakan. Dalam tingkatan ini menggunakan metode inkuiry dan strategi cooperative learning.

Jadi bisa disimpulkan bahwa tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih

sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.³

Dengan demikian aspek kognitif adalah sub-taksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi. Aspek kognitif terdiri atas enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Ke enam tingkat tersebut yaitu:

- 1). Tingkat pengetahuan, pada tahap ini guru berusaha menuntut siswa untuk mampu mengingat (recall) berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, rumus, terminologi strategi problem solving dan lain sebagainya.
- 2). Tingkat pemahaman, pada tahap ini guru mengkategorikan pemahaman yang dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Sehingga pada tahap ini peserta didik diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.
- 3). Tingkat penerapan menjadikan guru membimbing suatu kemampuan siswa untuk menggunakan atau menerapkan informasi

³ Kusriani, Siti, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: IKIP Malang, 1995), hlm. 3

yang telah dipelajari kedalam situasi yang baru, serta menuntut siswa untuk memecahkan berbagai masalah yang timbul misalnya dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya akan dibahas bersama pada proses pembelajaran.

4). Tingkat analisis merupakan kemampuan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada atau tidaknya kontradiksi. Dalam tingkat ini guru membimbing peserta didik diharapkan menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.

5). Tingkat sintesis seorang guru berusaha dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

6). Tingkat evaluasi merupakan level tertinggi pada proses pembelajaran yang mengharapakan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

Apabila melihat kenyataan yang ada dalam sistem pendidikan yang diselenggarakan, pada umumnya baru menerapkan beberapa aspek kognitif tingkat rendah, seperti pengetahuan, pemahaman dan sedikit penerapan. Sedangkan tingkat analisis, sintesis dan evaluasi jarang sekali

diterapkan. Apabila semua tingkat kognitif diterapkan secara merata dan terus-menerus maka hasil pendidikan akan lebih baik. Sehingga metode yang sering digunakan dalam meningkatkan daya serap belajar siswa pada aspek ini, seperti tanya jawab, diskusi, driil, pemecahan masalah, dan lain-lain.

2. Dalam Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sebagaimana pendapat dari beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan pengetahuan tingkat tinggi.⁴ Yang mana akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama disekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama Islam dan sebagainya. Dan pada ranah ini kekuatannya berada pada media pembelajaran yang digunakan pada proses belajar mengajar.

Misalnya senang pada pelajaran dimaknai positif, sedang kecemasan dimaknai negatif. Bila intensitas dan arah perasaan ditinjau bersama-sama, maka karakteristik afektif berada dalam suatu skala yang kontinum.

⁴ Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 80

Target mengacu pada objek, aktivitas, atau ide sebagai arah dari perasaan. Bila kecemasan merupakan karakteristik afektif yang ditinjau, ada beberapa kemungkinan target. Ada 5 tipe karakteristik afektif yang penting berdasarkan tujuannya, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.

a. Sikap

Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Dan penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.

Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

b. Minat

Secara umum minat bisa dibentuk dengan membiasakan karakteristik afektif dengan intensitas yang tinggi. Adapun penilaian minat dapat digunakan untuk:

- mengetahui minat peserta didik sehingga mudah untuk pengarahan dalam pembelajaran,
- mengetahui bakat dan minat peserta didik yang sebenarnya,
- pertimbangan penjurusan dan pelayanan individual peserta didik,
- menggambarkan keadaan langsung di lapangan/kelas, sebagai acuan dalam menilai kemampuan peserta didik secara keseluruhan dan memilih metode yang tepat dalam penyampaian materi,
- mengetahui tingkat minat peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan pendidik,
- bahan pertimbangan menentukan program sekolah,
- meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c. Konsep Diri

Menurut Smith, konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karir peserta didik, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat dipilih alternatif karir yang tepat bagi peserta didik.⁵ Selain itu informasi konsep diri penting bagi sekolah untuk memberikan motivasi belajar peserta didik dengan tepat.

⁵ *Ibid*, hlm. 81-82

Adapun konsep diri dapat dilakukan dengan penilaian diri sebagai berikut:

- Pendidik mengenal kelebihan dan kekurangan peserta didik.
- Pendidik dan peserta didik mampu merefleksikan kompetensi yang sudah dicapai.
- Pernyataan yang dibuat sesuai dengan keinginan penanya.
- Memberikan motivasi diri dalam hal penilaian kegiatan peserta didik.
- Pendidik menjadikan peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- Pendidik menggunakan acuan dalam menyusun bahan ajar dan mengetahui standar input peserta didik.
- Pendidik melatih kejujuran dan kemandirian peserta didik.
- Pendidik menjadikan peserta didik dapat mencari materi sendiri.
- Pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan temannya.

d. Nilai

Nilai menurut Rokeach (1968) merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Oleh karenanya satuan pendidikan terutama pendidik harus membantu peserta didik menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna dan signifikan bagi peserta didik untuk memperoleh

kebahagiaan personal dan memberi kontribusi positif terhadap masyarakat.

e. Moral

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang, yaitu keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, nilai, dan keyakinan seseorang.

Sehingga guru PAI di SMAN 1 Pandaan biasanya sering memotivasi siswa, membuat pertanyaan yang dapat menarik rasa keingintahuan siswa, menyampaikan mana yang haq dan mana yang batil sesuai dengan dasar-dasar Islam, dan sebagainya. Jadi intinya dalam meningkatkan aspek afektif ini, seorang guru harus pintar-pintar menarik perhatian siswa yang juga bisa dibantu dengan media-media pembelajaran yang tersedia.

3. Dalam Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Dan itu bisa diamati apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif dengan kedisiplinan dalam bertindak menurut agama Islam sebagaimana

telah dikemukakan di atas tadi, maka wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif.

Maka dalam ranah ini, Guru PAI di SMAN 1 Pandaan biasa menggunakan beberapa media pembelajaran untuk meningkatkan daya serap belajar siswa, terutama pada media audio, visual, dan audio visual, serta mengadakan praktek langsung yang bisa dilaksanakan baik di kelas maupun di luar kelas seperti di masjid.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi/ pengamatan proses pembelajaran di kelas. Maka motivasi belajar merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh seorang guru di SMAN 1 Pandaan. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa di SMAN 1 Pandaan untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.

Sehingga bisa disimpulkan, bahwa ketika proses pembelajaran mata pelajaran agama Islam berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan dan berusaha untuk dilakukan seorang guru agama, seperti:⁶

⁶ TIM Dosen IAIN Sunana Ampel, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya: Abditama, 1996), hlm. 127

a. Pengenalan.

Dalam kegiatan ini seorang guru di SMAN 1 Pandaan memberikan gambaran yang jelas tentang hal yang akan dibahas atau dipelajari, baik dengan metode ceramah atau Tanya jawab. Ini berguna untuk memperoleh informasi dan mendalami bahan pelajaran yang disajikan guru agama.

b. Pembiasaan Keutamaan.

Pendidikan Islam mempunyai tugas untuk membina dan membentuk sikap serta kepribadian siswa-siswi SMAN 1 Pandaan yang dilaksanakan dalam ruang lingkup proses pengaruh mempengaruhi agar terbentuk kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif yang diharapkan dapat terjadi pembiasaan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Keteladanan.

Keteladanan mempunyai peran yang penting karena memperkenalkan model-model perilaku yang baik kepada siswa-siswi. Dengan mengenal model yang baik ini diharapkan dapat menimbulkan pemahaman terhadap nilai-nilai hidup yang baik dan benar sebagai motivasi bagi peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma hidup yang berlaku seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

d. Penghayatan Nilai-Nilai.

Adanya proses belajar yang memberi motivasi seseorang untuk mengamalkan nilai-nilai tertentu dalam wujud perbuatan atau tingkah laku yang terpuji. Maka, diharapkan siswa menggunakan hati dan akalannya dalam mencari kebenaran, sehingga siswa di SMAN 1 Pandaan akan

mengambil pelajaran bahwa segala yang hidup ini merupakan keseluruhan yang selaras dan seimbang, tunduk kepada sunnatullah.

e. Pengamalan Nilai-Nilai Islami.

Setelah siswa menghayati nilai-nilai Islam maka selanjutnya diupayakan untuk mencapai akhlak terpuji dengan mengamalkan nilai-nilai Islam. Seperti penggunaan metode diskusi yang lebih menekankan pada nilai-nilai kerjasama.

Dari sini siswa-siswi SMAN 1 Pandaan diharapkan mampu menemukan nilai-nilai ajaran agama Islam yang haq atau meyakinkan untuk dijadikan pilar-pilar penyangga kehidupannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian dapat menumbuhkan kemauan untuk melestarikan nilai-nilai Islami dalam wujud mentaati janji, kesanggupan, tanggung jawab dan kebenaran moralitasnya yang dapat menciptakan keselarasan, keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia akherat.

B. Hasil dari Langkah-Langkah Guru PAI dalam Meningkatkan Unsur-Unsur Daya Serap Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pandaan

Bapak Drs. H. A. H. Suharto, M. Pd. I mengatakan, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena ia merupakan pengendali dalam pengajaran agar sampai pada tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian

mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah. Kurikulum bukan hanya sejumlah mata pelajaran akan tetapi semua kegiatan siswa dan semua pengalaman siswa belajar di sekolah, yang mempengaruhi kepribadian siswa sepanjang menjadi tanggung jawab sekolah. Oleh karena itu, disamping kegiatan kelas (*Intra*) maka guru juga dituntut mengusahakan kegiatan belajar yang mengarah pada kegiatan di luar kelas dalam tanggung jawab sekolah (*Ekstrakurikuler*).

Maka tujuan dari belajar selain memperoleh pengetahuan juga bertujuan untuk perubahan tingkah laku. Untuk mengetahui apakah tujuan dari belajar itu benar-benar tercapai dan sampai dimanakah hasil belajar yang diinginkan telah tercapai, maka diperlukan alat yang dipercayai, yaitu dengan mengadakan evaluasi. Dan itu biasa di ukur dari 3 ranah, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Kesemuanya itu menjadi patokan untuk memberikan penilaian kepada siswa.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan suatu ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan daya serap belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri:⁷

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok

⁷ Fathurohman, Pupuh, dan Sutikno, M. Sobry, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 113

- c. Terjadinya proses pemahan materi yang secara sekuensial mengantarkan materi tahap berikutnya.

Adapun unsur-unsur kompetensi daya serap belajar siswa di bidang pendidikan agama Islam pada prinsipnya adalah pengungkapan segala hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

- **Ranah Kognitif**

Aspek daya serap siswa yang mencakup pada kognitif meliputi:⁸

- 1) Pengetahuan, merupakan pengingatan bahan-bahan yang telah dipelajari, mulai dari fakta sampai teori, yang menyangkut informasi yang bermanfaat.
- 2) Pemahaman, yaitu kemampuan untuk menguasai pengertian.
- 3) Penerapan, yaitu kemampuan untuk menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi baru yang nyata.
- 4) Analisis, yaitu kemampuan untuk merinci bahan menjadi bagian-bagian supaya struktur organisasinya mudah dipahami.
- 5) Sintesis, yaitu kemampuan mengkombinasikan bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan baru yang menitik menitik beratkan pada tingkah laku kreatif dengan cara memformulasikan pola dan struktur baru.
- 6) Evaluasi, yaitu kemampuan untuk mempertimbangkan nilai bahan untuk maksud tertentu berdasarkan kriteria internal dan kriteria eksternal

⁸ Oemar, Hamalik, *op.cit.* hlm. 80

Pada ranah ini dilakukan dengan kegiatan-kegiatan antara lain: Mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai semua pokok materi yang telah di bahas pada tahap kedua. Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab siswa kurang dari 70%, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa. Guru memberikan tugas rumah yang ada hubungannya dengan topik yang telah dibahas. Tetapi, dalam prakteknya, tes yang digunakan untuk mengukur tercapai atau tidaknya kompetensi yang telah ditetapkan, digunakan ulangan harian (UH), ujian tengah semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Dari hasil pengukuran tersebut, maka bisa dilihat kebanyakan siswa 95% nilainya sangat memuaskan di atas SKM yang ditentukan (80).

- **Ranah Afektif**

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, yaitu:⁹

- 1) Penerimaan, yaitu suatu keadaan sadar, kemauan untuk menerima, perhatian terpilih.
- 2) Sambutan, yaitu suatu sikap terbuka ke arah sambutan, kemauan untuk merespon, kepuasan yang timbul karena sambutan.
- 3) Menilai, yaitu penerimaan untuk nilai-nilai, preferensi terhadap suatu nilai, membuat kesepakatan sehubungan dengan nilai.
- 4) Organisasi, yaitu suatu konseptualisasi nilai, suatu organisasi dari suatu system nilai.

⁹ *Ibid*, hlm. 81.

- 5) Karakterisasi dengan suatu kompleks nilai, yaitu suatu formasi mengenai perangkat umum, suatu manifestasi daripada kompleks nilai.

Berdasarkan jenjang tersebut dapat dikatakan bahwa tahapan afeksi merupakan proses terjadinya internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini ajaran agama. Hal ini bisa dilihat pada keseharian siswa baik di kelas maupun di luar kelas, sikap dan perbuatan yang berubah ke arah yang positif seperti; mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika ketemu dengan guru bahkan temannya, ketika memasuki gerbang sekolah siswa-siswa dengan sopan turun dari kendaraan roda dua dan menuntunnya sampai di tempat parkir, mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk kelas, dan masih banyak lagi.

- **Ranah Psikomotor**

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) atau kemampuan bertindak dalam mengamalkan dan menaati ajaran Islam setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Wujud nyata dari hasil belajar pada ranah psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif itu adalah;

- Peserta didik bertanya kepada guru pendidikan agama Islam tentang contoh-contoh bagaimana mengamalkan wujud dari iman kepada qada' dan qadar yang telah ditunjukkan oleh Rosulullah SAW, para sahabat, para ulama dan lain-lain;

- Peserta didik mencari dan membaca buku-buku, majalah-majalah atau brosur-brosur, surat kabar dan lain-lain yang membahas tentang qada' dan qadar;
- Peserta didik menganjurkan kepada teman-teman sekolah atau adik-adiknya, agar berlaku disiplin baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat;
- Peserta didik dapat memberikan contoh-contoh kedisiplinan di sekolah, seperti datang ke sekolah sebelum pelajaran di mulai, tertib dalam mengenakan seragam sekolah, tertib dan tenang dalam mengikuti pelajaran, disiplin dalam mengikuti tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah, dan lain-lain;
- Peserta didik dapat memberikan contoh mengamalkan dengan konsekuen kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan dalam menaati peraturan lalu lintas, dan sebagainya.

Adapaun contohnya yang bisa dilihat setiap hari seperti: mempraktikkan adab dalam berpakaian dan berhias yang bisa dilihat adalah 98 % siswi SMAN 1 Pandaan menggunakan jilbab, padahal sekolah SMAN 1 Pandaan berstatus sekolah umum dan bukan sekolah yang berbasis Islam. Ketika bel istirahat pertama berbunyi, sebagian besar siswa terbiasa melaksanakan shalat duha yang selama ini mendapatkan teladan dari sebagian besar gurunya terutama guru agama Islam. Pada saat istirahat ke dua sebagian besar siswa melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di Musholah sekolah, dan masih banyak lagi.

- **Kontribusi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Pandaan**

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Kepala sekolah SMA Negeri 1 Pandaan Drs. H. Achmad Zaenal Pribadi, M.Pd, bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu usaha yang dilakukan guru melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan untuk menyiapkan peserta didik menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui fungsi pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, sumber nilai dan pengajaran.

Seiring dengan fungsi-fungsi yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan agama Islam, maka mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting sekaligus memberikan kontribusi atau sumbangan dalam turut mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya sebagai cita-cita Ideal pendidikan nasional. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Pandaan mengatakan bahwa “Pendidikan agama Islam telah banyak memberikan kontribusi dalam pembentukan kepribadian siswa seutuhnya sekaligus dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Berdasarkan kebijakan kepala sekolah dan usaha guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan dan mengembangkan proses belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas, maka dari hasil interview yang penulis himpun dari dua guru pendidikan agama Islam, mereka menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam yang dilaksanakan disekolah, baik kegiatan Intra Kulikuler ataupun kegiatan Extra Kulikuler tujuannya tidak lain adalah

dalam rangka membantu mengembangkan manusia seutuhnya yang serasi, seimbang dan selaras antara aspek jasmani dan rohani berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Pendidikan agama Islam di sekolah adalah dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang telah tertanam dalam diri siswa sehingga nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT terus berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kontribusi pendidikan agama Islam dalam bentuk proses belajar mengajar dikelas ataupun dengan melaksanakan kegiatan ekstra kulikuler seperti mengaji, shalat Jum'at serta kegiatan lainnya yang diharapkan akan menambah pengetahuan dan ketrampilan anak dalam menjalankan kewajibannya terhadap agama. Dengan menghayati semua ajaran yang terkandung dalam agama Islam tersebut berarti pendidikan agama Islam memberikan kontribusi sebagai sumber nilai yang dapat memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan agama Islam mengajarkan pada peserta didik untuk senantiasa berbuat, bertindak dan bertingkah laku yang baik serta terpuji. Ini berarti pendidikan agama Islam mengajarkan agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sebab akhlak mulia adalah merupakan jiwa pendidikan agama Islam. Oleh karena itu jelaslah bahwa cita-cita yang ingin dicapai pendidikan agama Islam adalah terbentuknya manusia yang mempunyai akhlak yang mulia, berbudi pekerti luhur dan ini sejalan dengan tujuan

pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lain dari pada itu, kontribusi yang diberikan pendidikan agama Islam kepada siswa di sekolah diharapkan membantu siswa dalam mempersiapkan hidup bermasyarakat, agar mereka mudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial serta dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam. Disamping itu pendidikan agama Islam memberikan motivasi serta mengimbangi ilmu-ilmu lain yang mereka pelajari.

Penulis menyimpulkan beberapa kontribusi pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa seutuhnya di SMA Negeri 1 Pandaan diantaranya adalah:

- Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Menambah pengetahuan dan ketrampilan keagamaan
- Mewujudkan ketentraman jiwa
- Memberikan sumbangan dalam bentuk akhlak mulia
- Mempersiapkan siswa dalam hidup bermasyarakat
- Mengajarkan perbuatan , bertindak dan bertingkah laku yang baik serta terpuji

- Menjadikan hidup serasi, seimbang dan selaras antara aspek jasmani dan rohani berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.
- Dalam bentuk proses belajar mengajar dikelas ataupun dengan melaksanakan kegiatan ekstra kulikuler seperti mengaji, shalat Jum'at serta kegiatan lainnya yang diharapkan akan menambah pengetahuan dan ketrampilan anak dalam menjalankan kewajibannya terhadap agama.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan unsur-unsur daya serap belajar siswa pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam itu sangat perlu. Yang mana di dalamnya terdapat pendekatan-pendekatan yang digunakan dan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan aspek-aspeknya. Di antaranya: a. Aspek kognitif: menggunakan metode drill, inquiry, tanya jawab, problem solving, diskusi. Sedangkan strategi yang biasa digunakan, yaitu Contextual Teaching Learning (CTL), Quantum Teaching Learning (QTL), cooperative learning, dan active learning. b. Aspek afektif: sering memotivasi siswa, membuat pertanyaan yang dapat menarik rasa keingintahuan siswa, menyampaikan mana yang haq dan mana yang batil sesuai dengan dasar-dasar Islam, dan sebagainya. Jadi intinya dalam meningkatkan aspek afektif ini, seorang guru harus pintar-pintar menarik perhatian siswa yang juga bisa dibantu dengan media-media pembelajaran yang tersedia. c. Aspek psikomotor: menggunakan beberapa media pembelajaran untuk meningkatkan daya serap belajar siswa, terutama pada media audio, visual, dan audio visual, serta mengadakan praktek langsung yang bisa dilaksanakan baik di kelas maupun di luar kelas seperti di masjid. Dari ke semua metode, strategi, dan penggunaan media pembelajaran itu, tidak akan bisa dilepaskan juga dari pengaruh faktor-faktor pendukung yaitu langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan konsisten, seperti: 1)

pengenalan, 2) pembiasaan keutamaan, 3) keteladanan, 4) penghayatan nilai-nilai, 5) pengamalan nilai-nilai Islami, dan 6) penelitian. Yang intinya semua itu berguna dalam meningkatkan daya serap belajar siswa yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam. Terbukti ketika diwawancarai banyak siswa menjawab dengan diterapkannya metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan daya serap belajar siswa terhadap PAI.

Hasil dari langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan unsur-unsur daya serap belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tergolong berhasil. Karena tingkat daya serap belajar siswa di SMAN 1 Pandaan tergolong tinggi. Indikator bahwa daya serap siswa terhadap pendidikan agama Islam tergolong tinggi yaitu:

a. Ranah kognitif: jika diprosentasekan bahwa, 65 % siswa mendapatkan nilai 90 ke atas, dan selebihnya 30 % nilainya berada di atas standart ketuntasan minimal 80, sedangkan 5 % sebagian siswa masih di bawah SKM, yang nilainya berkisar 75-80. Jadi, jika dirata-rata dalam satu kelas mendapatkan nilai berkisar 87-90. Dan secara keseluruhan nilai siswa mendapatkan 95% sangat memuaskan di atas SKM yang ditentukan yaitu (80). b. Ranah afektif: peserta didik telah memiliki sistem nilai yang telah mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang lama, sehingga membentuk karakteristik “pola hidup” tingkah lakunya menetap, konsisten dan dapat diramalkan. Seperti; peserta didik mampu bersikap disiplin di dalam kelas pada saat pelajaran akan segera dimulai maupun saat berlangsung, memiliki antusiasme yang tinggi dalam memahami pembelajaran PAI, dan sebagainya. c. Ranah psikomotor: Peserta didik dapat memberikan contoh

mengamalkan dengan konsekuen kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah. Seperti; pada saat istirahat ke dua sebagian besar siswa melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di Musholah sekolah, dan masih banyak lagi.

B. Saran

Dari kesimpulan tersebut maka dapat kita ketahui upaya guru PAI dalam meningkatkan daya serap siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Pandaan sudah baik, tetapi perlulah untuk terus meningkatkan dan memberdayakan daya serap siswa.

Adapun saran-saran yang berguna untuk terus meningkatkan dan memberdayakan daya serap siswa terhadap PAI, terutama kepada:

1. Kepala Sekolah

Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan pembelajaran, misalnya: lebih memperhatikan penciptaan suasana belajar yang kondusif dengan meningkatkan dan menyediakan berbagai fasilitas penunjang dari pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Guru PAI sebagai pendidik

Untuk lebih melakukan inovasi dalam penerapan metode pembelajaran dan media pembelajaran. Lebih memperhatikan kondisi siswa pada saat KBM. Serta dapat mendesain strategi pembelajaran untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap pendidikan agama Islam.

3. Siswa-siswi sebagai peserta didik

Agar dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menyesuaikan diri dengan memperhatikan pelajaran, agar dapat menyerap pelajaran dengan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Memperhatikan lingkungan, kesehatan dan hal-hal yang dapat menunjang lingkungan yang kondusif di kelas dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, Rasyad. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka perss.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Angkasa bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.
- Deperteman Agama RI. 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Surabaya: Surya Cipta Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathurohman, Pupuh, dkk. 2007. *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2002 *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M, Sukardi. 2009. *Evaluai Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Purwantoro, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tafsir, Ahmad. 1996. *Metodologi Pengajaran Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wijaya Cece Rusyan, Tabrani A. 2002. *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.
- Zuhairini, dkk. 1995. *Filasafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1 *2046* /2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

12 November 2013

Kepada :
Yth. Kepala Bakesbang Dan LINMAS Kabupaten Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

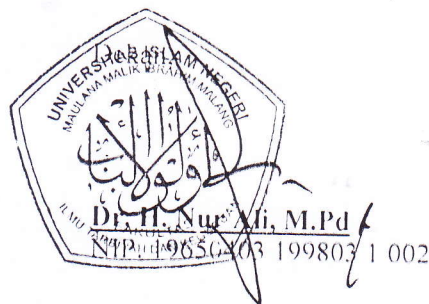
Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Agung Nur Affandy
NIM : 10110114
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : Ganjil, 2013/2014
Judul Skripsi : **Upaya Guru PAI Meningkatkan Daya Serap Siswa
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di
SMA Negeri 1 Pandaan**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. :D08/1219



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT**
Jl. Panglima Sudirman No. 54 Telepon (0343) 424162 – 410890 Fax 411553
PASURUAN

SURAT – KETERANGAN
UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN/SURVEY/RESEARCH/PKL/KKN
No.072/ 252 /424.075/SUR/RES/2013

- Membaca : Surat dari Fak Ilmu Tabriyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana malik Ibrahim - Malang
Tanggal 12 November 2013 Nomor : Un.03.1/TL.00.1/2046/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekom Penelitian
- Dengan ini menyatakan tidak keberatan untuk melakukan survey / Research kepada :**
- Nama Penanggung Jawab : **AGUNG NUR AFFANDY**
Mhs. Univ Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Alamat : Jl. Gajayana No.50 Malang
- Thema Acara :
Survey / Research : **" UPAYA GURU PAI MENINGKATKAN DAYA SERAP SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 PANDAAN "**
- Daerah tempat dilakukan
Survey / Research : **SMAN 1 Pandaan kab. Pasuruan**
- Lamanya Survey/Research : 1 (Satu) Bulan terhitung Surat dikeluarkan
- Pengikut / peserta : =====

DENGAN KETENTUAN-KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT

1. Dalam jangka waktu 1 X 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan melapor kedatangan kepada Camat Kepala Wilayah Kecamatan.
2. Mentaati Ketentuan - ketentuan yang berlaku dalam daerah hukum setempat.
3. Menjaga tata tertib keamanan dan kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan - pernyataan baik dengan lisan maupun tulisan – tulisan yang dapat menyinggung perasaan atau menghina agama dan negara dari suatu golongan penduduk.
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan – kegiatan diluar ketentuan – ketentuan yang telah ditetapkan sebagai tersebut diatas.
5. Setelah berakhirnya dilakukan Penelitian/Survey/Research/KKN/PKL diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaar. Penelitian/survey/research/PKL/KKN.
6. Dalam jangka waktu satu bulan setelah selesainya penelitian diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasilnya kepada :
 - Kantor Badan Kesbang dan Linmas Kab. Pasuruan.
 - Kantor Kecamatan yang dilakukan Penelitian/Survey/Research/KKN / PKL.
7. Keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa Pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai tersebut diatas.

TEMBUSAN :

- Yth. 1. Bapak Bupati Pasuruan sbg laporan
2. Dan Dim 0819 Pasuruan ;
3. Kapolres Pasuruan di Bangil ;
4. Ka. BAPPEDA Kab. Pasuruan ;
5. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Pasuruan ;
6. Ka. SMAN 1 Pandaan ;

Pasuruan, 14 November 2013
KEPALA BAKESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN PASURUAN

Dik. A. JUSWANTO, M.SI
Pembina TK-1
NIP. 19580420 198503 1 016



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 1 PANDAAN

Jl. Dr. SUTOMO Telp (0343) 631593 Fax 630983 Pandaan Pasuruan 67156
website : www.smanda.sch.id email : smanpandaan@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor: 420/024/424.051.11.4/2014

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Drs. H ACHMAD ZAENAL PRIBADI, M.Pd**
NIP : 19631219 198803 1 005
Jabatan : Kepala SMAN 1 Pandaan

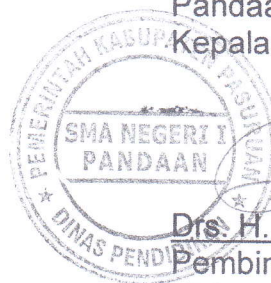
Dengan ini menerangkan bahwa :

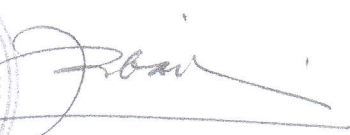
Nama : **AGUNG NUR AFFANDY**
NIM : 10110114
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Yang bersangkutan tersebut diatas benar – benar telah melakukan penelitian di SMAN 1 Pandaan tanggal 18 Nopember 2013 s.d 25 Januari 2014 untuk menyelesaikan Skripsi dengan Judul “**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN DAYA SERAP SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 PANDAAN**”.

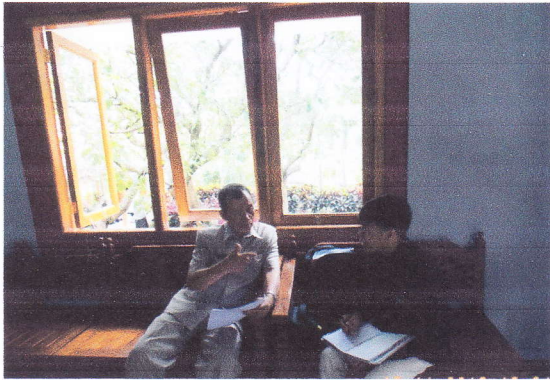
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandaan, 27 Januari 2014
Kepala SMA Negeri 1 Pandaan




Drs. H. ACHMAD ZAENAL PRIBADI, M.Pd
Pembina Tk.I
NIP. 19631219 198803 1 005

Gambar Dokumentasi Penelitian



Gambar. 1. pada saat wawancara dengan guru PAI dan Kepala Sekolah



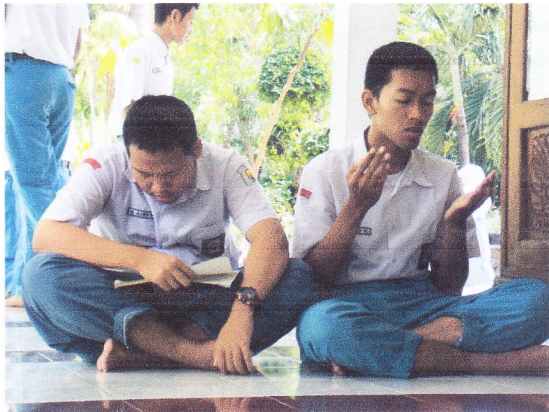
Gambar. 2. pada saat melakukan observasi/ pengamatan di dalam kelas



Gambar. 3. pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas



Gambar. 4. Aspek afektif siswa dalam proses pembelajaran



Gambar. 5. Aspek psikomotor siswa di lingkungan sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 1 PANDAAN

Jl. Dr. SUTOMO Telp (0343) 631593 Fax 630983 Pandaan Pasuruan 67156
website : www.smanda.sch.id email : smanpandaan@gmail.com



DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR
TAHUN PELAJARAN 2013 - 2014

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : Gasal

Kelas : XII IA 2
Wali Kelas :

NO	NO INDUK	NAMA SISWA	L/P	KELAS	NILAI HASIL BELAJAR (N H B)														
					KOGNITIF (K)					PSIKOMOTOR (P)					Rata2				
					KD1	KD2	KD3	KD4	KD5	KD1	KD2	KD3	KD4	KD5	K	P	AFEKTI		
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	11175	ACHMAD QOLBY BICAHRIO	L	XII IA 2	83	85	90	90	87	90	87	90			87	89	B		
2	11209	CHURY AL A'INA MARDIYAH	P	XII IA 2	93	87	91	93	85	91	85	98			90	91	A		
3	11235	DURROTUL MAHNUNIN	P	XII IA 2	90	95	94	96	91	94	91	96			93	94	A		
4	11237	DWI AJENG MARTHALIA	P	XII IA 2	85	98	78	88	92	88	92	78			88	86	B		
5	11252	ENNO DWI AYU MAIDITA	P	XII IA 2	83	95	86	86	95	86	95	86			89	89	B		
6	11254	ERINDA FEBRIAN IKE PUTRI	P	XII IA 2	88	90	80	87	84	87	80	84			86	84	B		
7	11256	ESA ROSSIARTHATO NOOR AKBAR	L	XII IA 2	90	87	77	86	89	80	77	84			86	80	B		
8	11259	FAIZZA AMALIAH PUTRI	P	XII IA 2	78	94	88	88	93	88	93	88			88	90	B		
9	11264	FEBRIAN ALFISYAHRI	L	XII IA 2	88	86	86	83	90	76	90	83			87	83	B		
10	11268	FENNY SUGIARTO	P	XII IA 2															
11	11276	FITRI NOVITA SARI	P	XII IA 2	86	80	96	83	83	91	83	91	76		86	85	B		
12	11287	HANNA KRISTIN	P	XII IA 2															
13	11292	IIS RAHMAWATI	P	XII IA 2	83	80	85	86	93	93	85	86			85	88	B		
14	11310	KAVABI ZUHRI	L	XII IA 2	84	88	80	86	88	76	80	80			85	79	B		
15	11323	LINDRI DESI DERIA	P	XII IA 2	95	93	78	89	86	93	86	89			88	89	B		
16	11324	LIS INDRIANI SIREGAR	P	XII IA 2	95	92	85	86	92	92	86	92			90	90	A		
17	11333	MAULANA MAHBUB UL HAQ	L	XII IA 2	96	95	95	95	95	95	96	95			95	95	A		
18	11334	MAULIDIYAH TUTUT NURJANAH	P	XII IA 2	95	80	92	90	93	92	90	93			90	92	A		
19	11339	MEZA HANAFAN	P	XII IA 2															
20	11346	MOCHAMMAD ALVIN FIRMANSYAH	L	XII IA 2	85	88	84	86	90	84	83	80			87	82	B		
21	11358	MUHAMMAD ALVIEN MALIKI	L	XII IA 2	87	85	85	86	88	87	87	87			86	87	B		
22	11360	MUHAMMAD FAIZIN HAMZAH	L	XII IA 2	85	85	90	92	76	85	92	85			86	87	B		
23	11372	MUHAMMAD REIDO DAMAS PAMBUD	L	XII IA 2	88	86	92	86	78	78	92	78			86	83	B		
24	11389	NIZAR SYAFRIO	L	XII IA 2	90	83	90	76	90	90	90	83			86	88	B		
25	11397	NUR HAYATI FADHILLAH	P	XII IA 2	91	88	88	88	88	88	88	88			89	88	B		
26	11408	PRAYOGA BAGAS ARIYA WIBAWA	L	XII IA 2	86	87	87	88	89	85	86	84			87	85	B		
27	11412	PUTRI AMALIA CAHYANI	P	XII IA 2	76	88	87	88	88	88	86	88			85	87	B		
28	11446	ROFIQOH LAILATUL FITRIYAH	P	XII IA 2	92	95	78	93	93	93	92	93			90	93	A		
29	11467	TIARA PUJI ANDAYANI	P	XII IA 2	90	84	88	88	76	88	90	84			85	87	B		
30	11471	USMAN HARMUJI	L	XII IA 2	95	95	96	95	95	95	96	95			95	95	A		
31	11472	VANNISA KURNIA ANGELINA	P	XII IA 2	83	95	83	93	85	85	83	93			88	87	B		
32	11475	VINESYA PERMATASARI	P	XII IA 2	95	88	92	86	88	92	86	88			90	89	A		
33	11483	WITIYA ALMADA	P	XII IA 2	95	88	92	88	92	92	86	88			91	89	A		
34	11499	ZUHROTUR ROSYIDAH	P	XII IA 2	86	94	90	87	93	87	86	93			90	89	A		
L = 12			P = 22		XII IA 2		RATA - RATA										88.19	88.19	

Pandaan,
Guru Mata Pelajaran,

Drs. H. AH. SUHARTO M, M.Pdi
NIP. 19580828 198308 1 002



DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR
TAHUN PELAJARAN 2013 - 2014

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : Gasal

Kelas : XII IA 3
Wali Kelas :

NO	NO INDUK	NAMA SISWA	L/P	KELAS	NILAI HASIL BELAJAR (N H B)															
					KOGNITIF (K)					PSIKOMOTOR (P)					Rata2					
					KD1	KD2	KD3	KD4	KD5	KD1	KD2	KD3	KD4	KD5	K	P	AFEKTIF			
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
1	11178	ADISTIA BUNGA CAHYAHNDA	P	XII IA 3	88	85	95	93	90	95	93	90			90	93	A			
2	11192	ANIS HIKMATUL FITRIA	P	XII IA 3	83	94	78	93	94	94	93	94			88	94	B			
3	11193	ARA BELLA DIYANTI	P	XII IA 3	87	93	92	94	80	94	92	93			89	93	B			
4	11211	CINDY LAURENZIA	P	XII IA 3																
5	11214	CLARA DHANA PARAMITHA	P	XII IA 3	83	87	90	90	80	90	87	90			86	89	B			
6	11220	DEANTI OCTAVIA	P	XII IA 3	88	93	93	88	89	88	93	93			90	91	A			
7	11223	DENNY SETYA EFFENDI	L	XII IA 3	90	90	91	90	90	91	90	90			90	90	A			
8	11225	DEVI FEBRIANI	P	XII IA 3	88	80	95	88	95	95	80	95			89	90	B			
9	11226	DEVITA SOVI PUTRI ISLAMIA	P	XII IA 3	94	93	85	93	94	94	93	94			92	94	A			
10	11242	DYTA POERBAPRATHISTA DWI MAU	L	XII IA 3	88	85	93	90	90	90	93	90			89	91	B			
11	11285	HAFIZAH SURURUL NUR RAKHMAWA	P	XII IA 3	93	90	93	90	93	95	94	93			92	93	A			
12	11291	HERI SANTOSO	L	XII IA 3	90	78	92	85	88	90	88	92			87	90	B			
13	11297	IRFAN BAHTIAR MAULANA AHMAD	L	XII IA 3	88	80	88	95	95	95	86	95			89	92	B			
14	11298	IRMA DIANA MANZIL	P	XII IA 3	90	80	93	95	95	95	93	95			91	94	A			
15	11303	IVAN HENDRI PRASETYO	L	XII IA 3	95	90	95	90	90	95	90	95			92	93	A			
16	11306	JOHAN ISWARA RADHITAMA	L	XII IA 3																
17	11316	KUKUH DWI NUGROHO	L	XII IA 3	96	95	95	95	95	95	96	95			95	95	A			
18	11321	LAZUARDI YA'QUB AFFAN	L	XII IA 3	95	95	96	95	95	96	95	95			95	95	A			
19	11328	MARTA ANASTASIA DEWI MANURUN	P	XII IA 3																
20	11332	MAULA ZAHARA FIRDAUSI	P	XII IA 3	92	94	94	83	96	94	92	94			92	93	A			
21	11362	MUHAMMAD IKHILAS DERMAWAN	L	XII IA 3	87	85	83	93	92	85	94	93			88	91	B			
22	11384	NAVILA SALSABILA MUSTAFAVI	P	XII IA 3	90	93	84	93	88	93	88	90			90	90	A			
23	11403	ODILIA INNEKE	P	XII IA 3	95	95	76	88	88	95	85	95			88	92	B			
24	11420	RAKHMAWATI WIDYA SAFITRI	P	XII IA 3	90	85	93	95	95	95	93	95			92	94	A			
25	11421	RANI APRILINA	P	XII IA 3	95	95	85	90	93	95	93	95			92	94	A			
26	11425	RATIH EKA YOSANTI	P	XII IA 3	95	95	78	36	92	95	92	95			89	94	B			
27	11434	RIKY BAGUS PRAYUGO	L	XII IA 3	76	90	83	90	90	90	95	96			86	94	B			
28	11435	RINANDA TRINOMINDAR PUTERI W	P	XII IA 3	88	90	92	95	93	93	95	93			92	94	A			
29	11440	RIZKHA CAHYA PRASYKA	P	XII IA 3	78	95	88	95	93	95	93	95			90	94	A			
30	11450	SALSABILA ANDRI WARDHANI	P	XII IA 3	83	95	83	93	87	95	93	93			88	94	B			
31	11478	WAHYU PUSPITA SARI	P	XII IA 3	80	87	95	93	93	93	95	93			90	94	B			
32	11500	ZUMROTUL WAKHDAH	P	XII IA 3	76	88	93	95	95	95	93	95			89	94	B			
33	11821	FADLI RAMADHAN	L	XII IA 3	96	95	95	95	95	95	96	95			95	95	A			
				L = 11	P = 22		XII IA 3		RATA - RATA									90.17	90.17	

Pandaan,
Guru Mata Pelajaran,

3
Drs. H. AH. SUHARTO M. M. PdI
NIP. 19580828 198308 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 1 PANDAAN

Jl. Dr. SUTOMO Telp (0343) 631593 Fax 630983 Pandaan Pasuruan 67156
website www.smanpandaan.sch.id email smanpandaan@gmail.com



DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR
TAHUN PELAJARAN 2013 - 2014

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : Gasal

Kelas : XII IA 4
Wali Kelas :

NO	NO INDUK	NAMA SISWA	L/P	KELAS	NILAI HASIL BELAJAR (N H B)													
					KOGNITIF (K)					PSIKOMOTOR (P)					Rata2			
					KD1	KD2	KD3	KD4	KD5	KD1	KD2	KD3	KD4	KD5	K	P	AFEKTIF	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	11150	WIDYA NUR MASHITA	P	XII IA 4	87	86	88	86	87	86	87	86			87	86	B	
2	11165	ALYA SAFARA	P	XII IA 4	85	95	85	95	90	95	90	95			90	93	A	
3	11200	BAYU AJI PAMUNGKAS	L	XII IA 4														
4	11206	CHOIRUL TRI FANDIANSYAH	L	XII IA 4	90	83	95	83	88	95	90	88			88	91	B	
5	11239	DWI DIPTA YUNIAWATI	P	XII IA 4	90	90	80	93	78	93	90	90			86	91	B	
6	11243	DZULHIJJAHINI ISMI NAFIA	P	XII IA 4	83	85	95	90	88	95	88	90			88	91	B	
7	11245	EKA CAHYA PUTRA SUKANDAR	L	XII IA 4	90	95	90	93	95	95	93	95			93	94	A	
8	11278	GALUH MEIDALUNA	P	XII IA 4	90	80	78	86	95	95	86	90			86	90	B	
9	11279	GAMA ALDILAGA PRISANTO	L	XII IA 4	86	81	90	90	83	90	83	90			86	88	B	
10	11283	HABIBA ROBYAH	P	XII IA 4	95	95	96	95	95	95	96	95			95	95	A	
11	11299	IRMA DWI PUSPITASARI	P	XII IA 4	76	86	90	85	95	95	85	90			86	90	B	
12	11300	IRSYA DUZH ZI ILLIM BARODI	L	XII IA 4	80	85	85	95	92	93	85	92			87	90	B	
13	11301	ISA DAMAYANTI SUDIBYO	P	XII IA 4	85	83	87	90	85	90	85	87			86	87	B	
14	11311	KELVIN RIZKY RAMADHANI	L	XII IA 4	90	80	80	95	86	95	90	86			86	90	B	
15	11318	LAILI NAHDYAH	P	XII IA 4	95	88	88	80	90	95	88	90			88	91	B	
16	11331	MASYITOH FIRDAUS FAHMI	P	XII IA 4	77	83	93	88	88	93	88	88			86	90	B	
17	11336	MEGA YUNITA	P	XII IA 4	90	82	83	95	88	95	88	90			88	91	B	
18	11341	MIKAEL ABIMANYU PUTRA PAMUNG	L	XII IA 4														
19	11364	MUHAMMAD JAWAD ARROSID	L	XII IA 4	85	80	85	90	88	90	88	85			86	88	B	
20	11367	MUHAMMAD MUFIDZ FIRMANSYAH	L	XII IA 4	90	77	83	86	95	95	90	95			86	93	B	
21	11395	NUNUK IKA IESTARI	P	XII IA 4	95	90	95	95	95	95	96	95			94	95	A	
22	11399	NURLELA SITI EMINAWATI	P	XII IA 4	85	86	86	90	90	90	85	90			87	88	B	
23	11406	PANCA WAHYU MUMPUNI	P	XII IA 4	83	85	95	90	90	95	90	90			89	92	B	
24	11419	RAKHMAD ARIF WICAKSONO	L	XII IA 4	80	88	90	85	90	85	90	90			87	88	B	
25	11426	RATNA NASTITI NUGRAENI	P	XII IA 4	93	90	85	90	90	93	90	90			90	91	A	
26	11444	RIZQI RANGGA DIPUTRA	L	XII IA 4	80	78	85	90	92	90	85	92			85	89	B	
27	11447	ROSI MEILASARI	P	XII IA 4	95	90	80	88	80	95	88	90			87	91	B	
28	11448	ROSMALINA LAKSMI ROSANTI	P	XII IA 4	83	82	93	87	90	95	90	88			87	91	B	
29	11449	SALMAN AL FARISYI	L	XII IA 4	80	86	86	91	87	91	87	36			86	88	B	
30	11479	WAHYU PUTRI LESTARI	P	XII IA 4	80	80	95	90	91	90	95	91			87	92	B	
31	11480	WAHYU RIZKY SETIAWAN	L	XII IA 4	80	78	90	86	95	95	86	90			86	90	B	
32	11492	YUNITA DEWY	P	XII IA 4	90	95	87	83	78	90	95	87			87	91	B	
33	11498	ZAKIATJUL MUAWANAH	P	XII IA 4	88	88	90	85	95	90	88	95			89	91	B	
				L = 13	P = 20					XII IA 4	RATA - RATA					87.66	87.66	

Pandaan,
Guru Mata Pelajaran,

[Signature]
Drs. H. AH. SUHARTO M, M.PdI

NIP.19580828 198308 1 002